

**IMPLEMENTASI ASESMEN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PAI BP DI SMP NEGERI 3
PUNGCELAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Atika Sofiana

NIM : 2017402075

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juni 2024



Atika Sofiana

2017402075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI BP DI SMP NEGERI 3
PUNGGELAN**

Yang disusun oleh: Atika Sofiana (NIM. 2017402075), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama,

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Atika Sofiana

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Atika Sofiana
NIM : 2017402075
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi
Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP
Di SMP Negeri 3 Punggelan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juni 2024

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104200312 1 003

**IMPLEMENTASI ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI BP
DI SMP NEGERI 3 PUNGGELAN**

ATIKA SOFIANA

2017402075

Absrtak: Pada tahun 2020 Indonesia mulai menerapkan kurikulum baru yang disebut sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, mulai dari proses pembelajaran sampai proses evaluasi atau asesmen. Pembelajaran PAI BP yang mempunyai beragam jenis materi dirasa perlu menerapkan pembelajaran dan asesmen yang sesuai. Oleh karena itu diperlukan proses asesmen yang juga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan mengetahui perkembangan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan serta kendala dan usaha dalam melaksanakan asesmen tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, yang meliputi kesiapan belajar, ketertarikan dan profil belajar siswa. Pelaksanaannya dilakukan dengan tiga jenis : 1) Asesmen diagnostik, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 2) Asesmen formatif, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Asesmen sumatif, dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran selama waktu tertentu. Proses pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berdiferensiasi tentu saja terjadi kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah yang kemudian diatasi dengan melakukan beberapa usaha seperti memaksimalkan platform merdeka mengajar dan melakukan *in house trining*.

Kata Kunci: implementasi, asesmen pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka, pembelajaran PAI BP

**IMPLEMENTATION OF MERDEKA CURRICULUM
DIFFERENTIATION LEARNING ASSESSMENTS IN PAI BP LEARNING
AT PUNGGELAN 3 STATE MIDDLE SCHOOL**

ATIKA SOFIANA

2017402075

Abstract: In 2020 Indonesia began implementing a new curriculum called the merdeka curriculum. This curriculum is designed to meet the needs of students, starting from the learning process to the evaluation or assessment process. PAI BP learning which has various types of material is deemed necessary to apply appropriate learning and assessment. Therefore, an assessment process is needed that can also meet students' learning needs and determine their development. The aim of this research is to determine the implementation of the merdeka curriculum differentiated learning assessment in PAI BP learning at SMP Negeri 3 Punggelan as well as the obstacles and efforts in implementing this assessment. This research is a type of field research using descriptive qualitative methods. Researchers collected data through observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, for technical data analysis, researchers used data reduction, data presentation and data verification. The research results show that the merdeka curriculum differentiated learning assessment in PAI BP learning at SMP Negeri 3 Punggelan was carried out by adjusting the needs of students, which included learning readiness, interests and student learning profiles. The implementation is carried out in three types: 1) Diagnostic assessment, carried out with the aim of finding out the initial condition of students before starting learning. 2) Formative assessment, carried out with the aim of knowing students' development during the learning process. 3) Summative assessment, carried out to determine students' abilities in meeting learning outcomes during a certain time. The process of processing and reporting assessment results is carried out in several ways according to the needs of educators and students. In carrying out differentiated learning assessments, of course there are obstacles faced by the school which are then overcome by making several efforts such as maximizing the merdeka mengajar platform and conducting in-house training.

Keywords: implementation, differentiated learning assessment, merdeka curriculum, PAI BP learning

MOTTO

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba”¹

-Ali bin Abi Thalib-

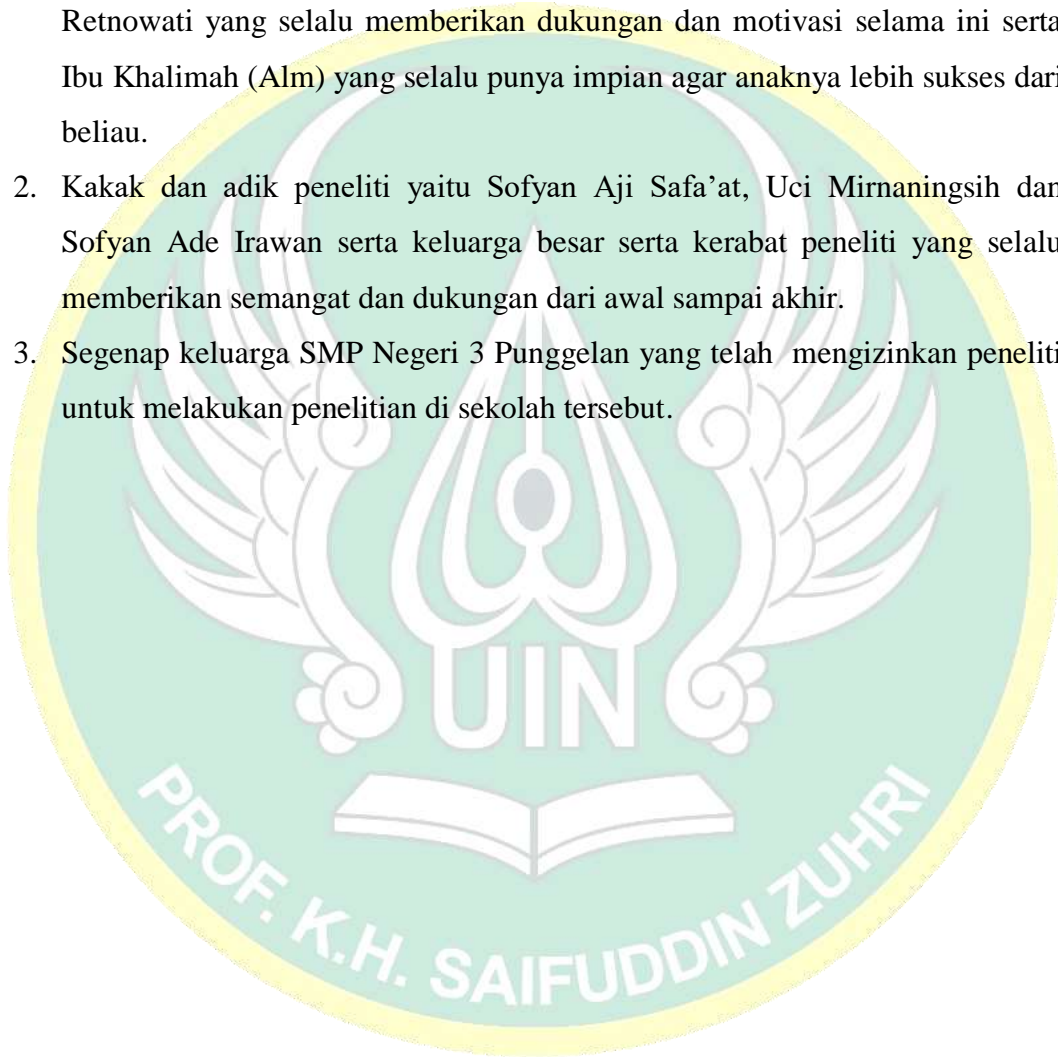


¹ Fatih Zam, *Seteguk Kopi Menjelang Khutbah Jumat*, (Semarang: Quanta, 2016), hlm. 55.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT., dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bahagia peneliti bermaksud mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta yakni Bapak Mukson Sofyan Jalil dan Ibu Endah Retnowati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini serta Ibu Khalimah (Alm) yang selalu punya impian agar anaknya lebih sukses dari beliau.
2. Kakak dan adik peneliti yaitu Sofyan Aji Safa'at, Uci Mirnaningsih dan Sofyan Ade Irawan serta keluarga besar serta kerabat peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal sampai akhir.
3. Segenap keluarga SMP Negeri 3 Punggelan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT. untuk dijadikan *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, *allahumma amin.*

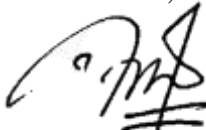
Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dosen Penasihat Akademik PAI B Angkatan 2020 Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Fuadi, M. Pd. I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.
9. Bapak Joko Sumartoyo S.Pd., M.M. selaku kepala madrasah SMP Negeri 3 Punggelan, Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku waka kurikulum, Ibu Khatriani, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI BP kelas 7, Ibu Khomsatun, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI BP kelas 8 dan seluruh guru serta karyawan SMP Negeri 3 Punggelan yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian terutama dalam mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu, memberikan motivasi dan do'a.
10. Bapak Mukson, Ibu Khalimah (Almh), dan Ibu Endah selaku orang tua peneliti serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doanya selama ini.
11. Teman-teman dekat peneliti, Fika Fathu Rohmah, Nanda Agesti, dan Eva Dwi Rahayu yang telah memberikan dukungan, doa, dan menjadi tempat berkeluh kesah selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengungkapkan banyak terimakasih, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik serta keberkahan, Aamiin.

Purwokerto, 4 Juni 2024



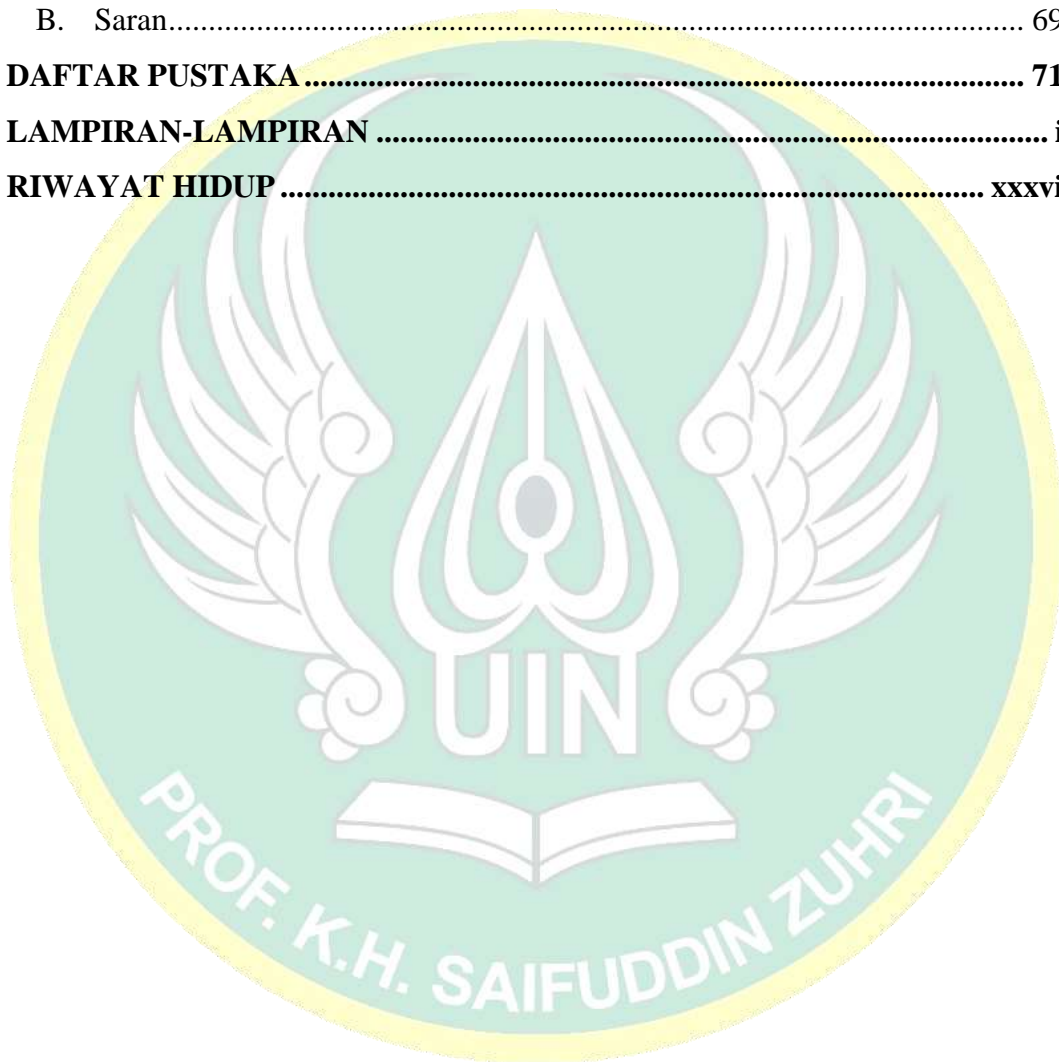
Atika Softana

NIM. 2017402075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	10
A. Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	10
B. Kurikulum Merdeka.....	19
C. Pembelajaran PAI BP.....	22
D. Penelitian Terkait	26
BAB III: METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu	30
C. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.....	38
B. Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan	41
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
RIWAYAT HIDUP	xxxvi



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persiapan Asesmen Diagnostik Kognitif Untuk Mengetahui Kesiapan Belajar Peserta Didik

Tabel 1.2 Persiapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif untuk mengetahui ketertarikan dan profil peserta didik

Tabel 1.3 Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Kognitif

Tabel 1.4 Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Tabel 1.5 Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kuantitatif

Tabel 1.6 Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kualitatif



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses diskusi kelompok kls 7F

Gambar 2 Kriteria asesmen tujuan pembelajaran: Materi Rukhsah dalam sholat

Gambar 3 Hasil asesmen tujuan pembelajaran: Materi Rukhsah dalam sholat

Gambar 4 Hasil asesmen Kualitatif

Gambar 5 Hasil asesmen Kuantitatif

Gambar 6 platform merdeka mengajar dan menu asesmen peserta didik

Gambar 7 Pelaksanaan IHT 27 April 2024



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 9 Dokumentasi instrumen asesmen dan hasil asesmen siswa
- Lampiran 10 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan telah melakukan Riset Individu
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang serba canggih seperti sekarang, pendidikan menjadi bagian yang begitu penting bagi semua orang. Semakin berpendidikan seseorang maka semakin tinggi ilmu pengetahuan yang diperoleh. Seiring dengan hal tersebut, terjadi berbagai perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus mampu mengikuti perubahan dan menyesuaikan dengan perubahan yang terus terjadi. Di Indonesia sendiri sedang terjadi perubahan dalam kurikulum pembelajarannya. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat akan disempurnakan dengan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Perubahan tersebut perlu penyesuaian sebelum benar-benar diterapkan secara menyeluruh pada tahun 2024.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, Indonesia telah melewati sekitar 14 kali perubahan kurikulum. Pada masa Presiden Soekarno terjadi tiga kali perubahan kurikulum yang diantaranya adalah Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, tahun 1964 berubah menjadi Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar kemudian Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada masa Presiden Soeharto terjadi enam kali pergantian kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 tahun 1997. Memasuki Masa Reformasi terjadi lima kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum 2013 revisi dan yang sekarang Kurikulum Merdeka.²

² Alsan dan Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), hlm. 23-24.

Tujuan kurikulum merdeka bukan hanya untuk menggantikan kurikulum yang sudah ada, melainkan untuk menyempurnakan dan memfasilitasi kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan ruang dalam pengembangan potensi berfikir dan keeluasaan yang diberikan kepada komponen pendidikan. Kurikulum merdeka menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Awal munculnya pembelajaran berdiferensiasi adalah pada Program Guru Penggerak (PGP) yang diselenggarakan oleh pemerintah tahun 2020. Pembelajaran ini membuat peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dalam belajar.³

Ada tiga aspek pembelajaran yang perlu dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Yang pertama aspek konten, kedua aspek proses, dan ketiga aspek produk.⁴ Pembelajaran yang berdiferensiasi ini dapat dilaksanakan dengan memetakan peserta didik dengan kebutuhan belajar masing-masing. Pemetaan tersebut bisa dari kesiapan belajar, bakat minat, ataupun dari gaya belajar peserta didik. Pemetaan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa diketahui dengan asesmen yang dilakukan guru pada awal pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan pentingnya penerapan asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Pemilihan strategi pembelajaran dan asesmen yang tepat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Asesmen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu proses tentu saja tidak cukup dengan hanya sekali pelaksanaan, perlu ada tahap yang berkelanjutan. Asesmen tidak dilakukan sekedar untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran, seperti yang dilakukan saat ini. Asesmen juga bisa digunakan untuk mengetahui minat belajar, kebutuhan peserta didik, serta memetakan peserta didik seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tidak harus dalam bentuk tes atau ujian, karena tes

³ Nurlinah Sugiarti, dkk. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulia Kota Baru Driyorejo Gresik." *Jurnal Bapala*, Vol. 9 No. 9 Tahun 2022, hlm 158.

⁴ Heny Kristiyani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), hlm. 18.

hanya salah satu cara yang bisa dilakukan dan masih banyak cara lain untuk melakukan asesmen. Salah satu asesmen yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagian dari penerapan Kurikulum merdeka pada srategi pembelajaran berdiferensiasi.

Asesmen pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan proses yang sedikit berbeda dibandingkan dengan penilaian yang umum dilakukan. Tidak lagi menyamaratakan kemampuan peserta didik kepada satu bidang namun berusaha menilai berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. asesmen pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga proses asesmen bukan hanya dilakukan di akhir semester saja atau hanya berfokus pada nilai akhir saja. Ada tiga jenis asesmen yang harus dilakukan, yang pertama asesmen diagnostik yang dilakukan diawal pembelajaran. Yang kedua, asesmen formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Yang ketiga, asesmen sumatif yang dilakukan diakhir proses pembelajaran.⁵

Saat ini hanya terdapat sekitar 30% sekolah di Indonesia yang menerapkan asesmen formatif dalam pembelajaran, selebihnya hanya menggunakan asesmen sumatif. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian *Fair Test Examination* (1999) berskala internasional yang menunjukkan bahwa asesmen formatif masih jarang dilakukan di kelas bahkan kebanyakan guru belum bisa menggunakan asesmen tersebut.⁶ Seringkali para pendidik menggunakan praktik asesmen terstandarisasi yang kurang efektif untuk menyampaikan informasi tentang kemajuan peserta didik selama pembelajaran. Padahal asesmen selama pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga penting untuk menerapkan asesmen yang berkelanjutan agar proses asesmen mendapatkan hasil yang maksimal.

⁵ Yoga Dwi Prestianto, *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan Jasmani*, (Malang: Wineka Media, 2021), hlm. 54.

⁶ Dyah Ayuningtyas, dkk, "Aplikasi Web Evaluasi Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Assesmen As Learning", *JKTP*, Vol. 1 No. 2 April 2018, hlm. 77-78

Selain dilakukan secara berkelanjutan, asesmen pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan dengan berbagai macam variasi. Seperti contoh pada mata pelajaran PAI BP materi kisah-kisah rasul, proses asesmen bisa dilakukan dengan penugasan kepada siswa untuk membuat portofolio sesuai dengan kreatifitas mereka seperti naskah cerita, makalah, story telling, membuat video dan lain sebagainya. Asesmen pembelajaran berdiferensiasi dirasa cocok untuk diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk pada pembelajaran PAI BP.

Dengan banyaknya materi dalam PAI BP membuat guru harus bijak dalam menyampaikan materi-materi tersebut. Asesmen yang diterapkan juga harus dapat mencakup keseluruhan materi berupa bacaan seperti kisah-kisah, teori, hafalan ayat Al-Quran dan Hadis, serta praktik ibadah sehari-hari. Oleh karena itu pendidik harus menghindari asesmen yang bersifat monoton dan menyamaratakan peserta didik dalam pelaksanaannya. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggeln Kabupaten Banjarnegara”** untuk mengetahui bagaimana penerapannya serta kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan.

B. Definisi Konseptual

Berikut ini peneliti akan menjelaskan istilah-istilah penting dalam skripsi yang peneliti tulis guna menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi akan dilaksanakan ketika

perencanaan sudah dianggap sempurna.⁷ Implementasi yang terperinci terdiri dari perencanaan serta pelaksanaan yang jelas serta disusun secara matang berdasarkan kondisi dan sarana prasarana yang tersedia.

Dari beberapa definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa implementasi mengarah pada tindakan, kegiatan atau proses dalam implementasi sistem. Penerapan dalam pendidikan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara efektif dan dilaksanakan menurut kaidah-kaidah tertentu untuk mencapai tujuan. Tujuan-tujuan tersebut dapat disepakati bersama baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Asesmen merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan nilai sebagai representasi kemampuan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.⁸ Asesmen adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, bukan kegiatan mandiri yang dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Tomlinson juga mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.⁹

Dari serangkaian penjelasan diatas dapat dipahami bahwa asesmen pembelajaran berdiferensiasi adalah asesmen yang dilakukan pada pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan

⁷ Ermanovida, dkk, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Unibersitas Sriwijaya*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm. 45.

⁸ Dadang A Sapardan, *Pendidikan di Tengah Arus Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Mahira Grafika, 2020), hlm. 134.

⁹ Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 26.

mengukur kemampuan siswa. Dalam Pelaksanaannya, asesmen pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan asesmen pada umumnya, dimana asesmen ini menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari asesmen awal atau diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

3. Kurikulum Merdeka

Merdeka seringkali disamakan dengan kebebasan, bebas belajar apa pun, kapanpun, dan di manapun. Padahal yang dimaksud dengan merdeka bukan demikian. Merdeka berarti kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Pendidik tidak memaksakan peserta didik untuk menguasai suatu materi, sebaliknya justru membantu peserta didik dalam menentukan tujuan, proses dan asesmen belajarnya sendiri untuk mencapai suatu kompetensi.¹⁰

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk melengkapi kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menggunakan berbagai metode pengajaran yang berbeda untuk memastikan bahwa metode pembelajaran digunakan secara efektif dan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan memperkuat keterampilan mereka. Guru mempunyai kebebasan memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹

4. Pembelajaran PAI BP

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) termasuk mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah, Mulai dari SD, SMP, sampai SMA. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI BP sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan kepercayaan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Abdul Majid menjelaskan dalam bukunya bahwa pedidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh

¹⁰ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*, (Bogor: Lindan Bestari, 2022), hlm. 1.

¹¹ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Tasikmalaya: Pustaka Turats, 2022). hlm. 7.

pendidik secara sadar dan terencana melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk individu yang percaya serta bisa mengamalkan ajaran islam¹² Pembelajaran PAI BP dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

5. SMP Negeri 3 Punggelan

SMP Negeri 3 Punggelan merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berlokasi di Desa Danakerta RT 2 RW 1, Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. SMP Negeri 3 Punggelan dalam melaksanakan kegiatannya berada di bawah pengawasan Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini menerapkan dua jenis kurikulum, dengan pembagian kelas 7 dan 8 menerapkan kurikulum merdeka dan kelas 9 masih menerapkan kurikulum K13.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini dibuat berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan?” Adapun turunan dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP?
2. Bagaimana proses pengolahan dan pelaporan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP?
3. Apa saja kendala dan usaha dalam implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP?

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP.
2. Untuk mengetahui proses pengolahan dan pelaporan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP
3. Untuk mengetahui kendala dan usaha dalam implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP.

Tujuan-tujuan tersebut pada akhirnya adalah “Untuk menganalisis proses implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait proses mengimplementasikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP ditingkat sekolah menengah pertama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi para pendidik untuk dapat mengimplementasikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi
- 2) Memberikan gambaran kepada pihak sekolah dan guru dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi
- 3) Sebagai sumbangsih keilmuan pada bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian ini dan memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika ini juga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB pertama, BAB kedua, BAB ketiga, BAB keempat, dan BAB kelima.

BAB I Pendahuluan berisi permasalahan yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini yang di sajikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi konseptual dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang didalamnya berisi paparan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP.

BAB III Metode Penelitian berisi berbagai informasi terkait pelaksanaan penelitian ini yang disajikan dalam Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum mengenai penelitian. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa penyajian dan analisis data tentang implelementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Punggelan.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti kepada pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *implement* yang artinya menerapkan atau melaksanakan. Kata ini merujuk pada penggunaan alat atau pelengkap. Pelaksanaan merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu dengan cermat dan terperinci sesuai dengan perencanaan. Sederhananya implementasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan suatu perencanaan. Nurdin Usman memaparkan dalam bukunya bahwa implementasi diawali dengan melakukan tindakan nyata, dan melibatkan proses dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar melakukan kegiatan, namun juga langkah dari rencana yang telah disusun secara mendalam untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Bob Kizlik mengatakan bahwa asesmen merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi terkait dengan capaian pembelajaran. Asesmen mengandung pengertian luas yang mencakup tes dan bukan tes.¹⁴ Dapat dipahami bahwa asesmen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu proses tentu saja tidak cukup hanya dengan satu kali pelaksanaan. Tidak harus dalam bentuk tes, karena tes hanya salah satu cara yang bisa dilakukan dan masih banyak cara lain untuk melakukan asesmen. Definisi asesmen secara luas disampaikan oleh *Cronbach* dan *Stufflebeam* yang memaparkan bahwa program asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan tetapi juga mengambil keputusan tentang pembelajaran.¹⁵

¹³ Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022). hlm 49.

¹⁴ Yoga Dwi Prestianto, *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan....*hlm. 31-32.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

Dari beberapa pengertian di atas secara sederhana asesmen adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Proses asesmen juga dilakukan untuk mengambil keputusan selanjutnya yang berhubungan dengan peserta didik maupun program pendidikan yang akan dilakukan.

Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah upaya atau cara yang dilakukan pendidik dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Tomlinson bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan melakukan penyesuaian proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁶

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru membantu peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhannya karena setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda sehingga tidak dapat memperoleh perlakuan yang sama. Pendidik perlu memikirkan langkah-langkah praktis yang harus diambil ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti harus memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap anak atau memisahkan yang pintar dari yang bodoh.¹⁷

Dari serangkaian penjelasan diatas dapat dipahami bahwa implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan asesmen pada pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, mengukur kemampuan peserta didik, dan juga membuat keputusan pembelajaran. Asesmen ini menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan.

¹⁶ Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi, ...*, hlm. 26.

¹⁷ Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*, (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 7.

2. Kebutuhan Peserta Didik dalam Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dasar dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi adalah kebutuhan peserta didik yang merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu pasti mempunyai persamaan dan juga perbedaan dalam dirinya. Perbedaan merupakan hal yang lazim terjadi ketika seseorang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Beberapa kebutuhan dalam konteks pembelajaran diantaranya:¹⁸

a. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar peserta didik merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai dasar untuk menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Contohnya, ketika anak akan belajar solat maka, terlebih dahulu anak harus sudah menguasai cara bersuci sebagai syarat melakukan solat. Kesiapan setiap peserta didik berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pengetahuan dasar, pengalaman dan pembelajaran sebelumnya.

b. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan materi, keterampilan atau aktivitas pembelajaran yang membuat siswa terinspirasi untuk mempelajarinya secara mendalam. Guru bisa mengetahui ketertarikan siswa dengan mengamati seberapa besar rasa ingin tahunya terhadap suatu materi saat belajar.

c. Profil Peserta Didik

Profil peserta didik merupakan metode atau cara yang digunakan peserta didik untuk belajar atau memperoleh keterampilan baru. Contohnya seperti, belajar dengan cara visual, auditory dan kinestetik. Profil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh gender dan budaya. Guru bisa mengetahui profil peserta didik dengan memberikan kuisioner atau mengamatinya saat proses pembelajaran.

¹⁸ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2023), hlm. 41-44.

3. Tujuan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana, yang mengatakan bahwa tujuan dan fungsi asesmen adalah sebagai berikut: ¹⁹

- a. Mendefinisikan kemampuan belajar siswa, maksudnya adalah penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran serta proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, maksudnya adalah asesmen bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mempengaruhi perilaku peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.
- c. Menetapkan tindak lanjut hasil asesmen, maksudnya adalah asesmen bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran terkait pelaksanaan program dan strategi yang dipakai.
- d. Memberikan laporan dari pihak sekolah kepada yang berkepentingan, maksudnya adalah asesmen bertujuan untuk melaporkan kepada pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa yang memiliki kepentingan terhadap hasil belajar siswa.
- e. Mendapatkan *feedback* bagi perbaikan proses pembelajaran, maksudnya adalah asesmen bertujuan mendapat umpan balik yang nantinya akan digunakan oleh pendidik sebagai perbaikan dalam pengembangan pembelajaran.

4. Jenis Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam merancang modul ajar pedidik perlu menyertakan asesmen pembelajaran di dalamnya. Asesmen pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa jenis yang didasarkan pada asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Mulai dari asesmen diagnostik, asesmen formatif sampai asesmen sumatif.

¹⁹ Lalan Sahlani, dan Budi Agung, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Google Form pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Bandung", *Jurnal Al-Ibanah*, Vol. 5, No. 1, (2020), hlm. 130.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran. Menurut Tomlinson, pada pembelajaran berdiferensiasi asesmen lebih menekankan pada asesmen berkelanjutan yang berfungsi untuk mendiagnosis masalah belajar peserta didik serta kebutuhan belajarnya.²⁰ Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan untuk memberikan tindak lanjut dan memberi perlakuan yang tepat kepada peserta didik.²¹

Asesmen diagnostik ada dua jenis yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif.

1) Asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui kesiapan belajar

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik, serta menyelaraskan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kemampuan umum yang dimiliki peserta didik.²² Dengan melakukan asesmen diagnostik pendidik dapat mengetahui kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

2) Asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui ketertarikan siswa dan profil belajar siswa

Asesmen diagnostik non-kognitif adalah asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik, aktifitas peserta didik, gaya belajar, serta karakter peserta didik.²³ Dengan asesmen diagnostik kognitif pendidik dapat mengetahui kebutuhan peserta didik terkait ketertarikan dan juga profil belajar siswa.

²⁰ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran*,..... hlm. 45.

²¹ Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm. 289.

²² Camila Lovendra, dan Aisiah, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Kronologi*, Vol. 5, No. 4 (2023), hlm. 46.

²³ Sayyidul Hasna, dkk, "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 6043.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Menurut *Higgins*, asesmen formatif adalah tugas yang harus diselesaikan siswa saat mereka belajar untuk menerima umpan balik guna memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Asesmen ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas.²⁴

Sederhananya, asesmen formatif adalah pengumpulan data hasil belajar siswa untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penilaian formatif mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Terpadu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti penilaian diri dan penilaian teman sejawat
- 3) Penilaian ini tidak hanya mencakup perkembangan siswa dari segi konsep, pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemauan belajar dan gaya belajar siswa.

Dalam asesmen pembelajaran berdiferensiasi teknik yang digunakan pada asesmen formatif bervariasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Diantaranya ada praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada hakikatnya adalah proses asesmen capaian pembelajaran (CP) untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan ditingkatkan satuan pendidikan. Asesmen ini dilaksanakan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan

²⁴ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 26.

standar pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dan sekolah dapat menggunakan hasil asesmen tersebut untuk mengambil keputusan penting.

Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa asesmen yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Asesmen sumatif merupakan bagian penentu dari penilaian akhir semester, akhir tahun, dan kenaikan kelas.²⁵ Secara keseluruhan, asesmen sumatif adalah komponen kunci dalam membantu menilai pencapaian siswa dan efektifitas pendidikan.

Berikut ini beberapa fungsi Asesmen Sumatif diantaranya:²⁶

- 1) Alat pengukuran yang menentukan hasil belajar peserta didik pada satu atau lebih tujuan pembelajaran selama periode waktu tertentu.
- 2) Mendapatkan capaian hasil belajar siswa yang kemudian dibandingkan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan apakah program akademik siswa tersebut akan berlanjut ke kelas atau jenjang berikutnya.

Teknik yang digunakan pada asesmen formatif adalah praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan. Hasil pada asesmen ini adalah produk hasil belajar dan nilai berupa angka.

5. Penerapan Asesmen Berdiferensiasi

Penerapan asesmen yang umum dijumpai di sekolah cenderung berfokus pada asesmen sumatif sebagai patokan atau alat penentu hasil belajar peserta didik. Hasil asesmen belum digunakan sebagai umpan balik atau *feedback* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bisa dikatakan bahwa asesmen

²⁵ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.....*, hlm. 27.

²⁶ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.....*, hlm. 29.

hanya digunakan untuk menilai hasil akhir belajar peserta didik saja. Oleh karena itu dalam menerapkan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini, para pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan ketiga jenis asesmen berdiferensiasi.

Maulida menyampaikan bahwa, Kurikulum Merdeka membagi asesmen menjadi tiga kategori, yakni asesmen formatif (mempelajari keadaan awal siswa), asesmen formatif (memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran), dan asesmen sumatif (mengetahui hasil akhir dan pencapaian tujuan pembelajaran).²⁷ Ketiga kategori tersebut saling berhubungan dan harus dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan Puspendik Kemdikbudristek perencanaan dan pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:²⁸

- a. Pola pikir bertumbuh, diharapkan dapat menyadarkan akan pentingnya proses pencapaian tujuan pembelajaran dibandingkan hasil akhirnya.
- b. Proses asesmen dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang mencakup kompetensi pada ranah penilaian.
- c. Masa asesmen pada kurikulum merdeka bersifat fleksibel dalam pemilihan waktu, asesmen diagnostik pada awal pembelajaran, asesmen formatif selama pembelajaran, dan asesmen sumatif setelah menyelesaikan satu atau lebih materi pelajaran.
- d. Pendidik diberikan kebebasan merancang dan menggunakan jenis asesmen dan alat yang digunakan untuk menilai siswa dengan pertimbangan mata pelajaran, keterampilan siswa, hasil dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia.

²⁷ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 136.

²⁸ Puspendik Kemdikbud, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek*. hlm. 35.

6. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dilakukan dengan menganalisis hasil asesmen secara kualitatif dan kuantitatif.²⁹

a. Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen ada beberapa jenis menyesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

1) Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Asesmen berkala dilakukan setiap tujuan pembelajaran terselesaikan. Hasil asesmen tersebut selanjutnya diolah menjadi capaian pembelajaran peserta didik, yang dapat disajikan dalam bentuk kualitatif maupun mendeskripsikan data kualitatif menjadi kuantitatif.

2) Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Capaian pembelajaran akan diolah menjadi nilai akhir setiap mata pelajaran sebelum nantinya akan dilaporkan. Data yang berbentuk kuantitatif bisa langsung diolah sedangkan untuk data kualitatif dapat dijelaskan mengenai materi yang sudah dipahami atau belum dipahami oleh peserta didik.

3) Mengolah hasil asesmen untuk rapor

Nilai rapor didapatkan dari pengolahan hasil asesmen sumatif yang disajikan dalam bentuk angka atau kualitatif dan juga dalam bentuk narasi atau kualitatif. Asesmen formatif bukan menjadi penentu nilai rapor, namun digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

b. Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik

Pelaporan hasil belajar siswa disajikan ke dalam laporan kemajuan belajar peserta didik yang di susun berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan. Laporan tersebut diberikan oleh

²⁹ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022). hlm. 70.

satuan pendidikan kepada orang tua dan peserta didik dalam bentuk rapor. Komponen yang terdapat didalam rapor meliputi data diri siswa, nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, hasil belajar, catatan pendidik, prestasi dan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum berasal dari dua kata Yunani yaitu *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berlari. Sedangkan dalam ahasa Arab, kurikulum disebut *menhaj*, artinya jalan yang ditempuh seseorang dalam hidup. Dalam istilah pendidikan, kurikulum mengacu pada jalur eksplisit yang diikuti guru dan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai.³⁰

Daniel Tanner dan Launer Tanner menuturkan bahwa kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terstruktur yang dirancang dengan sistematis dan ilmiah dalam pengawasan lembaga pendidikan agar minat belajar siswa dapat berkembang.³¹ George A. Beaucham juga mengatakan bahwa kurikulum adalah informasi tertulis yang berisi bahan pembelajaran bagi siswa tentang banyak mata pelajaran, disiplin ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³² Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat atau bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Merdeka sering kali diartikan sebagai kebebasan, kebebasan belajar dalam hal ini berarti kebebasan untuk belajar apa saja, dimana saja, kapan saja. Padahal merdeka memiliki arti yang berbeda dengan kebebasan. Merdeka adalah kemampuan untuk mengatur diri sesuai dengan kebutuhan. Mengutip dari laman Kementerian Pendidikan dan

³⁰ Wiyanti, Novan Ardy, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 64.

³¹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 12.

³² Sarinah, *Pengantar Kurikulum.....* , hlm. 13.

Kebudayaan, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memuat pembelajaran intrakulikuler yang berbeda-beda, yang isinya akan mengoptimalkan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan memperkuat keterampilannya secara efektif. Guru bebas memilih dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran.

Kurikulum merdeka bertujuan memberikan ruang atau keleluasaan kepada pendidik dan juga peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang bermakna.³³ Menurut Ki Hajar Dewantoro, kemerdekaan dalam pendidikan meliputi tiga hal, yaitu tidak hidup diperintah, mandiri karena kemampuan sendiri, dan menentukan kehidupannya sendiri.³⁴ Kurikulum merdeka mengajarkan tentang pentingnya belajar dengan memanfaatkan potensi di dalam diri seseorang. Sederhananya Kurikulum Merdeka Belajar adalah seperangkat alat yang disusun secara sistematis dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan kebutuhannya dalam belajar.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Dalam menerapkan kurikulum merdeka satuan pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik kurikulum merdeka. Adapun konsepnya sebagai berikut:³⁵

- a. Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan karakter dan keterampilan sosial siswa sesuai profil pelajar pancasila.
- b. Berfokus pada materi mendasar, dalam penerapannya memadukan pembelajaran intrakulikuler sebanyak 70%-80% JP dengan kokulikuler sebanyak 20%-30% JP melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

³³ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran*hlm.2.

³⁴ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran*hlm. 3.

³⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 4.

- c. Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi secara fleksibel berdasarkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Guru memfasilitasi proses belajar peserta didik sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Namun, bukan berarti harus selalu membedakan masing-masing peserta didik ataupun membedakan peserta didik yang pintar dan tidak pintar.

3. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Berikut ini keunggulan yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka:³⁶

a. Lebih mendalam namun sederhana

Pembelajaran lebih berfokus pada materi yang mendasar dan pengembangan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih mendalam dan bermakna.

b. Lebih merdeka

Dari aspek guru, pengajaran dilakukan berdasarkan capaian serta perkembangan peserta didik. Sedangkan dari aspek sekolah, diberikan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kurikulum tersebut serta mengelolanya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

c. Lebih interaktif dan relevan

Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk aktif mempelajari isu-isu terbaru tentang, kesehatan, lingkungan dan lainnya sebagai upaya untuk mengembangkan karakter dan profil pelajar pancasila.

4. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Berikut ini kekurangan yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka:³⁷

a. Kebutuhan akan tenaga kependidikan yang terlatih dan kompeten

Penerapan kurikulum merdeka memerlukan tenaga pendidik yang kompeten dan terlatih dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini

³⁶ Muhammad Zid & Oot Hitimah, *Pengembangan Kurikulum dan Sumber Belajar Geografi.....*, hlm. 115.

³⁷ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran*hlm. 12.

- dikarenakan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pemahaman dan pemanfaatan potensi siswa serta lingkungan sekitar.
- b. Perlu adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai
Penerapan kurikulum merdeka tentu saja membutuhkan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan siswa.
 - c. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk memberikan manfaat yang optimal kepada siswa.

C. Pembelajaran PAI BP

1. Pengertian Pembelajaran PAI BP

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti melakukan perubahan yang berdampak pada sikap dan tingkah laku setiap individu. Belajar merupakan usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, karakter dan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Usman, pembelajaran merupakan inti dari segala pendidikan dan guru memegang peranan yang sangat penting. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa berdasarkan keterkaitan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.³⁸

Menurut Haidar Putra Daulay, pendidikan sebenarnya adalah proses memanusiakan manusia. Berkat pendidikan, manusia tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mentalnya. Oleh karena itu, hubungan simbolik antara manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan sebagai tuntunan untuk membantu tumbuhnya potensi yang ada pada siswa agar menjadi individu dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan harus menjadi pilihan pertama untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

³⁸ R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg, 2020), hlm. 12.

Struktur sosial dan budaya lembaga pendidikan secara signifikan dibentuk oleh para guru dan pihak yang bersangkutan, yang berusaha memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang dapat mengakses layanan pendidikan.³⁹

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan tindakan membimbing dan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia semaksimal mungkin. Ajaran agama Islam berupaya menjaga fitrah manusia dan potensinya untuk menciptakan atau menyempurnakan manusia. Budi Pekerti adalah nilai moral yang diukur dari baik buruknya seseorang melalui prinsip agama, hukum, tata krama, moralitas, adat istiadat, dan tradisi yang digunakan dalam masyarakat.⁴⁰

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) adalah usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk membawa seseorang kepada perubahan yang lebih baik dengan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

2. Tujuan Pembelajaran PAI BP

Pembelajaran PAI BP memiliki peran penting dalam membina sikap dan kepribadian peserta didik sesuai dengan syariat agama Islam. Pembelajaran ini harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan hidup peserta didik dengan cara melatih jiwa, pikiran dan perasaan. Tujuan akhirnya terletak pada pengabdian dan penghormatan penuh kepada Allah SAW tanpa ada keraguan didalamnya. Pembelajaran PAI BP wajib ada pada sebuah kurikulum pembelajaran, hal ini dikarenakan PAI BP sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. PAI BP juga diimplementasikan dalam Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

³⁹ Nurfuadi, *Profesional Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 17-18.

⁴⁰ Ayattullah, “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2020, hlm. 216

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan khusus untuk mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui proses pemberian ilmu, penghayatan dan pengalaman kepada peserta didik yang diharapkan menjadi individu yang kreatif dalam bidang pendidikan agama Islam. Mereka dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Ramayulis, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam, sehingga menjadi umat Islam yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada-Nya dan berakhlak mulia, dan berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara.⁴¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan Pembelajaran PAI BP adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan membekali mereka dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengenalan terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi orang-orang yang beriman dan beriman. pengabdian kepada Allah. Bermanfaat bagi SWT dan negara serta negara. Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai dengan bimbingan dari seorang yang memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang pendidikan agama islam, yaitu bimbingan dari kedua orang tua dan keluarga ketika belajar dirumah serta bimbingan dari guru ketika belajar di sekolah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI BP

Ruang lingkup Pembelajaran PAI BP menyangkut keselarasan dan keseimbangan antara empat hal yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup.⁴²

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 22.

⁴² M. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroni, "Analisis Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", *ADDABAN Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 5.

Keempatnya dituangkan dalam beberapa aspek yang harus dipelajari oleh peserta didik secara mendalam untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Aspek tersebut mencakup lima poin pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁴³

a. Aspek Al-Quran

Dalam aspek ini menekankan pada cara membaca dan menulis Al-Quran, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan.

b. Aspek Akidah

Pada dasarnya aspek ini terdapat pada rukun iman yang mengajarkan kemampuan memahami dan memelihara keimanan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.

c. Aspek Akhlak

Aspek ini menekankan pada pembentukan jiwa seseorang untuk mencapai akhlak yang baik, dan sesuai dengan norma-norma islam yang berlaku.

d. Aspek Fikih/Ibadah

Aspek ini bertujuan agar peserta didik mengetahui tentang segala bentuk ibadah serta tata cara dalam melakukannya, hukum-hukum islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam

Aspek ini berisikan perkembangan agama islam dari zaman para nabi hingga zaman sekarang untuk kemudian dapat dipelajari dan diteladani oleh peserta didik.

⁴³ Isnawati Nur Afifah Latif, "Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 148.

D. Penelitian Terkait

Penelitian ini dalam penyusunannya mengambil referensi dari beberapa buku dan juga hasil penelitian terdahulu yang berupa skripsi atau jurnal penelitian. Di antara hasil penelitian yang relevan atau sesuai dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shafira Azkiya (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”⁴⁴. Penelitiannya merupakan jenis penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan terjun ke tempat penelitian, sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Fokus penelitiannya adalah Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI BP. Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis dan metode yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lembaga penelitian yang diteliti serta fokus penelitiannya juga sedikit berbeda, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Shafira Azkiya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini lebih mengerucut pada implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ernawati (UIN Mahmud Yunus Batusangkar: 2023) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Batusangkar”⁴⁵. Penelitiannya merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitiannya adalah Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran PAI. Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian yang dipakai dan sama-sama membahas pembelajaran

⁴⁴ Shafira Azkiya, Skripsi: *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁴⁵ Ernawati, Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Batusangkar*, (Sumatera: UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023).

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini akan lebih mengerucut pada asesmen pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Warta Sudarmawan (Universitas Nusantara PGRI Kediri: 2023) yang berjudul “ Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates”⁴⁶. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya adalah Asesmen Autentik dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini akan berfokus pada Implementasi Asesmen pembelajaran berdiferensiasi sedangkan penelitian Warta Sudarmawan berfokus pada Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Widiastuti, dkk (Jurnal Semantik: 2023) yang berjudul “Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdote untuk Siswa SMA”.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode *mix methode*, dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner dan wawancara pada guru pengajar Bahasa Indonesia di kelas X selaku responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Persamaan pada penelitian ini terletak pada garis besar pembahasan yaitu tentang asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian dan jenis penelitian.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, (Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran: 2023) yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”.⁴⁸

⁴⁶ Warta Sudarmawan, Skripsi: *Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023).

⁴⁷ Yuanita Widiastuti, dkk, “Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdote untuk Siswa SMA”, *Jurnal Semantik*, vol. 12, (2023).

⁴⁸ Arifin Nur Budiono & Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1 (2023).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang asesmen yang lazim digunakan dalam kurikulum merdeka. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada cara penyajian data dari hasil penelitian yaitu secara deskriptif dan juga topik penilaian sama-sama membahas tentang asesmen dalam kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil akhir penelitian dimana penelitian ini menyajikan penilaian dalam kurikulum merdeka apabila menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian Arifin dkk menyajikan asesmen kurikulum merdeka yang lazim digunakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research* yang artinya penelitian atau kajian. Metode penelitian adalah upaya untuk menemukan dan menyelidiki permasalahan secara cermat dan akurat dengan menggunakan metode ilmiah. Kemudian dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diambil kesimpulannya secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu masalah atau hipotesis.⁴⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena dilaksanakan langsung kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah SMP Negeri 3 Punggelan yang berada di Jl. Raya Danakerta Desa Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, lebih tepatnya adalah kualitatif deskriptif.

Dalam buku yang ditulis oleh Zuchri Abdussamad, Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis dan verbal dengan cara yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan kepada latar dan individu.⁵⁰ Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu hal atau hal-hal sebagaimana tampak dalam teks, penelitian kualitatif memberikan kontribusi terhadap pemahaman permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif mengkaji topik untuk mengidentifikasi pelajaran yang bermakna pada objek yang diteliti. Penelitian meliputi menggambar, menganalisis kata-kata, dokumen, dan mempelajari situasi.

⁴⁹ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021), hlm. 2.

⁵⁰ Zuchri Abdussalam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 29.

Dalam hal ini peneliti telah meneliti tentang implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis dan kompleks sehingga akan lebih mudah menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Tempat dan Waktu

1. Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Punggelan yang beralamat di Desa Danakerta RT 2 RW 1, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan penulis memilih SMP Negeri 3 Punggelan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan KEMENDIKBUD dengan Akreditasi A.
- b. Sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak 2 tahun terakhir, yaitu pada kelas 7 dan 8.
- c. Kedua guru mata pelajaran PAI BP sudah menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi beserta asesmennya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap observasi pendahuluan, peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 11 November 2023 dengan mengobservasi lokasi penelitian serta mengkomunikasikan judul penelitian dengan pihak terkait.
- b. Tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber di SMP Negeri 3 Punggelan pada tanggal 20 April 2024 sampai 14 Mei 2024.
- c. Tahap riset individu, peneliti mengumpulkan data pelengkap lain yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana implementasi

asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan, pada tanggal 20 April 2024 sampai 30 Mei 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif terdapat objek dan subjek penelitian sebagai sebuah data. Objek dan subjek merupakan hal yang penting dalam penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yaitu ada guru mata pelajaran PAI BP dan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Punggelan, beserta subjek pendukung lainnya sebagai data pendukung, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

1) Guru Mata Pelajaran PAI BP

Guru PAI BP yaitu Ibu Khomsatun, S. Ag. sebagai guru PAI BP kelas VIII dan Ibu Khatriani, S. Ag. sebagai guru PAI BP Kelas VII. Dengan menjadikannya sebagai subjek penelitian penulis dapat menggali data dan informasi terkait proses asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP. Hal tersebut dikarenakan beliau adalah yang paling banyak mengetahui bagaimana pelaksanaannya.

2) Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Punggelan

Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Punggelan merupakan pelaku dalam kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan, apakah pelaksanaan asesmen tersebut efektif dilakukan atau tidak. Peserta

didik dimintai tanggapan atau pendapat mereka tentang penerapan asesmen berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP yang dilakukan bersama Ibu Khatriani, S.Ag. dan Ibu Khomsatun, S.Ag. Wawancara ini melibatkan peserta didik tidak lain dikarenakan peserta didiklah yang merasakan bagaimana proses pembelajaran PAI BP dengan diterapkannya asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran.

3) Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Punggelan

Kepala SMP Negeri 3 Punggelan yaitu Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. Melalui bapak kepala sekolah penulis dapat memperoleh informasi kebijakan serta dukungan yang diberikan dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah juga berperan memberikan izin pelaksanaan penelitian mulai dari observasi pendahuluan sampai pelaksanaan riset individu.

4) Wakil Kepala Kurikulum

Selain guru mata pelajaran PAI BP dan peserta didik, peneliti juga perlu melakukan wawancara dengan Wakil kepala kurikulum yaitu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Punggelan tersebut. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan wakil kepala kurikulum peneliti mendapatkan informasi mengenai kebijakan kurikulum khususnya pada PAI BP saat ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah penelitian.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan yang terjadi di lapangan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang disebut sebagai triangulasi data.

⁵¹ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Pendidikan...*, hlm. 67.

Penggunaan ketiga teknik tersebut dalam penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung orang yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ataupun berdasarkan pengalaman kegiatan.⁵² Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan penelitian untuk mencari informasi yang diperlukan untuk kemudian dicatat sesuai dengan yang mereka lihat di lokasi. Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya sesuatu berdasarkan keadaan sebenarnya melalui pengamatan, rekaman, dan juga pemotretan tanpa merubah apapun. Melalui teknik observasi peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran di kelas.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi lokasi secara langsung dengan membawa surat izin observasi. Surat tersebut diberikan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti menemui guru mata pelajaran kelas 7 dan 8 selaku subjek utama penelitian ini untuk menentukan waktu pelaksanaan observasi serta bertanya seputar implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP.

Dalam pelaksanaan metode ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan asesmen yang dilakukan di kelas 4 kelas berbeda, yaitu kelas 7 E, 7 F, 8 D, dan 8 A. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran lebih jelas terkait implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bertemunya dua individu untuk bertukar informasi dan pikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat memposisikan

⁵² Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31.

makna dalam suatu pokok bahasan tertentu.⁵³ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui percakapan langsung secara terkendali antara peneliti dan narasumber. Teknik penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yang berarti pewawancara mempunyai kendali terhadap masalah yang dibahas dan berbagai pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari teknik wawancara adalah untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan pokok bahasan. Pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁴ Wawancara dilakukan dengan semua subjek penelitian mulai dari subjek utama sampai subjek pendukung.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek penelitian sebagai berikut:

a. Kepala SMP Negeri 3 Punggelan

Wawancara dengan Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. Kepala SMP Negeri 3 Punggelan dilakukan pada Sabtu, 20 April 2024 bertempat di ruang Kepala SMP Negeri 3 Punggelan.

b. Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 3 Punggelan

Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 3 Punggelan dilakukan Rabu, 24 April 2024 bertempat di lobi SMP Negeri 3 Punggelan.

c. Guru PAI BP kelas VII dan VIII

Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag. guru mata pelajaran PAI BP kelas VII dilakukan pada Sabtu, 20 April 2024 bertempat di ruang guru SMP Negeri 3 Punggelan. Wawancara selanjutnya dilakukan pada Rabu, 24 April 2024 bersama dengan Ibu Khomsatun, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas VII bertempat di lobi SMP Negeri 3 Punggelan.

144. ⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: CV. ALFABETA, 2023), hlm.

75. ⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

d. Peserta Didik SMP Negeri 3 Punggelan

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Della Sandrawati peserta didik kelas VIII D Jumat, 26 April 2024
- 2) Kayla Hanifa Adiba peserta didik kelas VIII D Jumat, 26 April 2024
- 3) Marwah Dwi Aulia peserta didik kelas VIII A Jum'at, 26 April 2024
- 4) Faizs Prawira Gunawan peserta didik kelas VII F Jumat, 26 April 2024
- 5) Maulana Fathin Irsyad peserta didik kelas VII F Jumat, 26 April 2024
- 6) Bima Putra Handika peserta didik kelas VII F Jumat, 26 April 2024

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data tentang peristiwa masa lalu, misalnya dalam bentuk teks, gambar, atau karya narasi. Contoh dokumen dalam bentuk sastra adalah catatan harian, sejarah, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya berupa gambar atau foto dari karya yang sedang dilaksanakan.⁵⁵ Dokumentasi merupakan dokumen bukan manusia yang sangat bermanfaat dalam melaksanakan penelitian dan mengambil data-data yang dibutuhkan sesuai kondisi nyata. Dokumen ini dapat dianalisis berulang-ulang sesuai kebutuhan peneliti. Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung yang berkaitan dengan penelitian, seperti modul ajar atau RPP, hasil belajar peserta didik, foto kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 124.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengolah data yang sudah diperoleh saat penelitian menjadi informasi baru. Tujuannya adalah agar data tersebut lebih mudah dipahami dan berguna atau bisa menjadi solusi suatu masalah yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan analisis observasi pendahuluan dan data sekunder menjadi fokus utama penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring dengan peneliti terjun langsung ke lapangan.⁵⁶

Dalam melakukan analisis data, peneliti melalui beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan hingga data yang diperlukan tercukupi.⁵⁷

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum informasi yang diperoleh agar fokus pada hal penting yang benar-benar dibutuhkan. Peneliti mereduksi data dengan memilih data-data yang penting saja dan berkaitan dengan implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan, kemudian menyingkirkan data yang tidak terpakai. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 132.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 134.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 135.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemaparan data hasil penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menemukan pola yang mempunyai makna dan memiliki kemungkinan untuk disimpulkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dengan uraian atau paparan serta hubungan antar kategori sehingga memudahkan dalam memahami permasalahan penelitian, kemudian membuat perencanaan berdasarkan apa yang dipahami.⁵⁹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskripsi yang berkaitan dengan implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.

4. Verifikasi Data

Menurut Milles dan Hubberman, langkah selanjutnya dalam verifikasi data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan menganalisis data setelah menyajikan data. Pernyataan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring peneliti memperoleh bukti yang lebih konkrit. Akan tetapi jika pernyataan yang dibuat diawal bisa dibuktikan dan mendapatkan bukti yang valid maka pernyataan awal tersebut bisa dipercaya kebenarannya.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data atau penyimpulan terhadap data-data yang telah disajikan terkait implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian yang mengharuskan peneliti untuk cermat.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 137.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan

SMP Negeri 3 Punggelan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah pertama di Banjarnegara yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak dua tahun yang lalu SMP Negeri 3 Punggelan menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum 2013 saat ini hanya diterapkan di kelas IX, sedangkan pada kelas VII dan VIII sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. Wakil Kepala Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kami telah menerapkan kurikulum merdeka sejak dua tahun yang lalu dan sekarang yang menerapkan adalah kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menerapkan kurikulum 2013.”⁶¹

Pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan di SMP Negeri 3 Punggelan melibatkan tiga jenis kegiatan belajar. Pertama, pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan cara yang berbeda-beda agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengembangkan pemahaman dan memperkuat keterampilannya. Kedua kokurikuler dalam bentuk P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan untuk pembangunan karakter. Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler yang diberikan sesuai minat siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 36 ayat 3 yang menjadi acuan dalam perumusan struktur Kurikulum Merdeka. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri atas intrakurikuler, kokurikuler dan dilengkapi dengan ekstrakurikuler.⁶² Serangkaian pembelajaran tersebut jika dilakukan dengan maksimal dan waktu yang cukup maka kebutuhan belajar siswa akan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku waka kurikulum, pada tanggal 24 April 2024.

⁶² Dinn Wahyudin, dkk, “*Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*”, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024), hlm. 59

terpenuhi dengan baik. Alokasi jam pelajaran dalam bentuk program biasanya ditetapkan selama satu tahun dan disertai dengan usulan alokasi jam pelajaran bila disajikan setiap minggunya. Rekomendasi jumlah jam pembelajaran diidentifikasi untuk setiap mata pelajaran, mulai dari mata pelajaran umum hingga mata pelajaran bermuatan lokal.

Mata pelajaran PAI BP yang merupakan salah satu pelajaran umum yang ada di sekolah juga telah ditentukan jumlah alokasi waktu pembelajaran setiap minggunya. Mata pelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan dilaksanakan sekali dalam satu minggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran sama dengan 40 menit. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI BP yang dilaksanakan di kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Punggelan telah mengacu pada kurikulum merdeka. Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan materi. Proses pembelajaran sangat membutuhkan kreativitas dan pemahaman guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran dan cara penilaian yang digunakan.⁶³

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan. Pembelajaran berdiferensiasi memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar bisa memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses asesmen dengan metode ini juga dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, seperti kesiapan belajar, ketertarikan dan profil peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas yang diampu oleh Ibu Khatriani, S.Ag. dan Ibu Khomsatun, S.Ag., proses pembelajaran PAI BP dimulai dengan berdoa dan membaca asmaul husna bersama-sama. Pembiasaan memulai sesuatu dengan berdoa dan asmaul husna tersebut mengajarkan peserta didik untuk mengenal Allah dan mengajarkan mereka untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap perbuatan baik.⁶⁴ Pembelajaran

⁶³ Observasi kelas 7 F pada tanggal 26 April 2024.

⁶⁴ Observasi pembelajaran kelas 7 dan 8 pada tanggal 26 April 2024.

diawal materi diawali dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif dengan memberikan pertanyaan sederhana terkait materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan tersebut bisa dilakukan dengan cara tes tertulis ataupun lisan yang disesuaikan dengan kondisi guru dan siswa. Asesmen diagnostik tersebut digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

Kegiatan inti pembelajaran diisi dengan penjelasan materi dari guru PAI BP menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penjelasan materi oleh guru kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik bukan hanya memahami teori saja namun juga dapat memanfaatkan ilmu yang didapat dalam kehidupannya. Aktivitas selanjutnya melakukan kegiatan yang mengasah keaktifan dan kreativitas peserta didik dan melakukan asesmen formatif seperti melakukan tanya jawab serta diskusi kelompok yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Peserta didik juga diajak untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas.⁶⁵ Kegiatan ini membantu siswa untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Pada akhir pembelajaran PAI BP guru dan siswa melakukan evaluasi sederhana dan refleksi pembelajaran pada hari itu. Peserta didik juga diberikan waktu untuk bertanya apabila ada sesuatu yang masih dibingungkan sebelum kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan dan membaca doa.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas guru PAI BP telah melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prosedur pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran dari mulai awal pembelajaran sampai pada kegiatan inti dan penutup selalu telah dilakukan sebagaimana perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. guru membiasakan siswa untuk selalu mengingat Allah dengan doa dan asmaul husna, serta melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran dibuat interaktif dan menyenangkan untuk membuat siswa nyaman dalam belajar di kelas.

⁶⁵ Observasi pembelajaran kelas 7 dan 8 pada tanggal 26 April 2024.

⁶⁶ Observasi pembelajaran kelas 7 dan 8 pada 26 April 2024.

Pembelajaran PAI BP juga telah dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam, sesuai dengan tujuan pembelajaran agama islam yang di sampaikan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam dimana pembelajaran bukan sekedar memahami teori saja namun juga bisa meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan islam sehingga menjadi umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶⁷

B. Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan

SMP Negeri 3 Punggelan merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih 2 tahun. Penerapannya belum dilakukan secara menyeluruh di setiap kelas, karena keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas pendukung yang dimiliki. Penerapan kurikulum secara bertahap tersebut disarankan oleh dinas pendidikan dengan tujuan untuk melakukan penyesuaian dan adaptasi terlebih dahulu dengan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku wakil kepala kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Karena keterbatasan tenaga pendidiknya, dan dari dinas juga mengharapkan untuk penerapan kurikulum merdeka secara bertahap. Buku-bukunya juga seperti itu.”⁶⁸

Penerapan program kurikulum merdeka yang baik perlu melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang merupakan penentu keberhasilan yang pertama, perlu mempunyai prinsip-prinsip yang jelas yang didalamnya terdapat proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan langkah-langkah, pendanaan, proses, sumber

⁶⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 22.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku wakil kepala kurikulum, pada tanggal 24 April 2024.

daya dan struktur yang relevan. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk memantau apakah perencanaan dan pelaksanaan berjalan lancar. Tahapan evaluasi merupakan tahap yang penting dan tidak dapat diabaikan karena berlangsung proses evaluasi berupa pengumpulan data.⁶⁹

Salah satu bagian dari proses pelaksanaan kurikulum merdeka adalah pelaksanaan asesmen. Dalam kurikulum merdeka asesmen bukan hanya alat untuk mengukur kemampuan siswa, namun dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam pembelajaran serta mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Asesmen berarti mengevaluasi. Kalau dulu itu kan dites terus nilainya berapa. Kalau sekarang asesmen itu mengevaluasi ketercapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan.”⁷⁰

Kebijakan-kebijakan dalam pendidikan semakin mengalami perkembangan, termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan asesmen. Bukan hanya sebagai alat ukur namun juga untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik yang memiliki kemampuan beragam. Asesmen didesain untuk mengetahui perkembangan siswa berdasarkan kemampuannya dan juga kebutuhan belajar mereka, seperti asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan tidak menyamaratakan kemampuan peserta didik.

Asesmen pembelajaran berdiferensiasi merupakan asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tidak hanya proses pembelajarannya yang menyesuaikan kebutuhan siswa, namun proses asesmen juga harus menyesuaikan. Anak-anak dengan kemampuan beragam tersebut bisa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, ataupun gaya belajar mereka. Dengan pengelompokan tersebut pendidik bisa lebih mudah memberikan materi pembelajaran agar mudah diterima peserta didik.

⁶⁹ Ahmad Sahnun, dan Tri Wibowo, “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *SITTAH: Jurnal Of Primary Education*. Vol. 4, No. 1, (2023), hlm 33.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah, pada tanggal 20 April 2024.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. yang mengatakan bahwa:

“Yang dikatakan berdiferensiasi itu kan berdasarkan kebutuhan siswa, jadi proses asesmennya bisa beragam. Contohnya yang kinestetik dengan memperagakan sesuatu seperti praktik solat, untuk yang audio bisa diperdengarkan bacaannya, dan yang visual bisa melihat video. Sehingga ketiga jenis anak dengan kelebihan-kelebihan tersebut bisa belajar dikelas yang sama. Sesuai dengan bakatnya tadi.”⁷¹

Asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut sesuai dengan Asesmen pembelajaran berdiferensiasi menurut Yuanita yang menyatakan bahwa asesmen tersebut sedikit berbeda dengan asesmen lainnya. Hal ini karena hasil yang dihasilkan beragam dan digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik selama periode tertentu.⁷² Keberagaman asesmen tersebut bukan hanya dari jenisnya namun juga penerapannya kepada peserta didik. Asesmen pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiganya harus dilakukan secara keberlanjutan atau berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pendidik, bukan berdasarkan norma. Ibu Khomsatun, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI BP kelas 8 mengatakan bahwa:

“Asesmen kalau saya itu ada asesmen awal atau asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.”⁷³

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Della Sandrawati selaku peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan yang mengatakan bahwa:

“Asesmen dilakukan tiga kali mba, di awal, saat sedang belajar, dan ulangan setelah materi selesai.”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah, Pada tanggal 20 April 2024, di SMP Negeri 3 Punggelan.

⁷² Yuanita Widiastuti, dkk, “Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdote untuk Siswa SMA”, *Jurnal Semantik*, vol. 12, hlm. 71.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Khomsatun, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8, pada tanggal 24 April 2024, di SMP Negeri 3 Punggelan.

⁷⁴ Wawancara dengan Della Sandrawati selaku peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Punggelan, pada tanggal 26 April 2024.

Berikut implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta proses pengolahan dan pelaporannya:

1. Perencanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan

Terlaksananya asesmen yang baik tidak terlepas dari sebuah perencanaan. Merencanakan asesmen dimulai ketika pendidik menyusun modul ajar yang akan dipakai dalam pembelajaran. Asesmen yang dipakai atau digunakan harus disesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Menurut Pusmenjar perencanaan asesmen merupakan hal yang harus disertakan dalam modul ajar yang dilengkapi dengan instrumen dan cara melakukannya.⁷⁵

a. Perencanaan Asesmen Diagnostik

Berikut perencanaan asesmen diagnostik yang dilakukan dengan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif yang disajikan dalam tabel

Tabel 1.1

Persiapan Asesmen Diagnostik Kognitif Untuk Mengetahui Kesiapan Belajar Peserta Didik

No	Persiapan Asesmen Diagnostik Kognitif
1.	Membuat jadwal asesmen
2.	Mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan kompetensi dasar yang disederhanakan
3.	Menyusun pertanyaan sederhana, contohnya: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah sudah tau hukum jual beli? • Apakah kamu tau tata cara jual beli menurut syariat? • Apakah kamu tau apa saja jual beli yang dilarang?

⁷⁵ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 30.

Tabel 1.2
 Persiapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif untuk mengetahui
 ketertarikan dan profil peserta didik

Persiapan
Guru menyiapkan pertanyaan tentang kondisi siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaanmu saat ini? • Bagaimana keadaanmu sekarang?
Guru membuat daftar pertanyaan mengenai aktivitas siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kegiatanmu ketika belajar dirumah? • Apa yang membuatmu senang dan tidak senang?
Guru membuat beberapa pilihan pernyataan yang mungkin dirasakan atau dialami oleh peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Saya suka belajar dengan musik • Ketika belajar saya harus tenang
Guru membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan minatnya dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> • Apakah pelajaran kesukaanmu disekolah • Kegiatan yang kamu sukai ketika berada di sekolah

Asesmen diagnostik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik nonkognitif. Keduanya dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi kesiapan belajar, ketertarikan dan profil siswa. Perencanaan asesmen diagnostik kognitif dilakukan setiap menyusun modul ajar, sehingga bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal yang harus dipersiapkan meliputi jadwal kegiatan, analisis materi hingga menyusun pertanyaan sederhana yang akan digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik kognitif. Dari asesmen diagnostik kognitif guru akan mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Sedangkan perencanaan asesmen diagnostik nonkognitif dilakukan

pada awal tahun ajaran baru, sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Perencanaan dimulai dengan menyusun pertanyaan dan pernyataan yang menyatakan keadaan masing-masing peserta didik. Sehingga dari asesmen diagnostik non kognitif guru dapat mengetahui ketertarikan dan juga profil belajar peserta didik.

b. Perencanaan Asesmen Formatif

Perencanaan dalam asesmen formatif harus disusun dengan baik dan cermat karena memegang peranan penting dalam asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen formatif dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan dilakukan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusatnya. Asesmen ini melibatkan penggunaan metode kontekstual dan inklusif, seringkali melibatkan proyek atau tugas yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan siswa secara holistik. Asesmen formatif bukan hanya bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik saja, namun juga untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi perencanaan asesmen formatif di atas, pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan telah disusun dengan matang, asesmen telah memberikan manfaat kepada guru dan siswa dengan memperhatikan beberapa hal seperti asesmen diagnostik tidak beresiko tinggi seperti menjadi penentu nilai rapor, menggunakan berbagai teknik atau instrumen, terpadu dengan proses pembelajaran serta dengan metode yang sederhana.⁷⁷

c. Perencanaan Penilaian Sumatif

Perencanaan asesmen sumatif dilakukan ketika materi hampir atau telah selesai. Perencanaan asesmen sumatif bukan hanya memikirkan bagaimana cara membuat soal atau kapan asesmen dilaksanakan. Asesmen Sumatif yang dilakukan diakhir materi pembelajaran dipersiapkan dengan menganalisis materi yang telah

⁷⁶ Hasil observasi pembelajaran kelas 7 E pada tanggal 26 April 2024.

⁷⁷ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*,hlm. 31.

diajarkan dalam kurun waktu tertentu.⁷⁸ Perancangan bentuk asesmen juga harus dipersiapkan sesuai kebutuhan, apakah akan menggunakan bentuk tes tertulis, lisan, praktik atau bentuk asesmen lain. Asesmen sumatif juga dilakukan di akhir semester dan akhir tahun pembelajaran. Sehingga perencanaan asesmen harus menganalisis cakupan materi yang di ujikan selama satu semester atau satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi di atas perencanaan yang matang akan membuat pelaksanaan berjalan dengan lancar dan hasil atau tujuan tercapai secara maksimal. perencanaan asesmen sumatif disesuaikan dengan cakupan materi asesmen yang akan dilaksanakan, untuk menentukan materi yang akan dianalisis untuk menyusun asesmen sumatif. Penyusunan asesmen harus mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberlangsungan asesmen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan hal yang penting dalam melakukan implementasi. Seperti yang dijelaskan oleh Nurdin Usman bahwa implementasi bukan hanya sekedar melakukan kegiatan, namun juga langkah dari rencana yang telah disusun secara mendalam untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁹

2. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan

Setelah perencanaan disusun secara rinci dan matang, maka kegiatan asesmen sudah bisa dilaksanakan. Pelaksanaan asesmen berdiferensiasi harus disesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. menyampaikan dalam wawancaranya bahwa pelaksanaan ketiga asesmen tersebut dilakukan diwaktu yang berbeda-beda sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

⁷⁸ Hasil observasi pada tanggal 20 April 2024.

⁷⁹ Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ...hlm 49.

“Kalau asesmen seperti diagnostik dan sumatif dilakukan sesuai waktunya, jadi sudah ada waktunya yaitu diawal pembelajaran dan di akhir. Kalau formatif biasanya menyesuaikan kesiapan dari masing-masing guru dan siswa, jadi tidak menentu mba, kebebasan dari masing-masing guru.”⁸⁰

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bima Putra Handika selaku peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan yang mengatakan bahwa:

“Asesmen dilakukan beberapa kali mba, waktunya beda-beda menyesuaikan materi dan kesiapan siswa.”⁸¹

Pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda yang telah ditentukan sebelumnya, mulai dari penilaian diagnostik yang dilakukan diawal tahun pelajaran dan awal proses pembelajaran, hingga penilaian sumatif yang dilakukan diakhir pembelajaran dan akhir tahun. Sedangkan untuk asesmen formatif waktunya lebih fleksibel, bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada pendidik, karena fungsi dari asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan juga mendapat umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

a. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Dalam pelaksanaannya, asesmen dignostik kognitif dan non kognitif dilakukan dalam waktu yang berbeda dan instrumen yang digunakan juga berbeda. Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan satu kali saat awal pembelajaran sedangkan asesmen diagnostik kognitif dilakukan setiap memasuki materi baru yang akan dipelajari. Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait kesiapan belajarnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khatriani, S.Ag. selaku guru PAI BP kelas 7 yang mengatakan bahwa:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku waka kurikulum, pada tanggal 24 April 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Bima Putra Handika selaku peserta didik kelas 7 SMP Negeri 3 Punggelan, pada tanggal 26 April 2024.

“Untuk asesmen diagnostik kognitif itu dilakukan pada saat akan memulai materi awal atau BAB baru, dengan cara kita memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Jadi nanti kita tahu mana anak-anak yang sudah punya bekal, sudah sedikit tau atau bahkan yang belum tahu sama sekali.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran di dalam kelas. Instrumen asesmen diagnostik kognitif diberikan oleh guru berupa soal-soal sederhana yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pelaksanaannya dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁸³

- 1) Menguji peserta didik menggunakan beberapa pertanyaan sederhana terkait materi pembelajaran secara lisan.
- 2) Menguji peserta didik dengan beberapa pertanyaan terkait materi yang dilaksanakan dengan tes tertulis.

Sama pentingnya dengan asesmen diagnostik kognitif, asesmen diagnostik nonkognitif juga tak kalah penting untuk mengetahui ketertarikan dan profil peserta didik.⁸⁴ Berdasarkan hasil observasi, asesmen diagnostik nonkognitif dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam asesmen ini berupa pertanyaan dan juga pernyataan yang telah dipersiapkan sebelumnya tentang kondisi peserta didik. Jawaban dari pertanyaan dan pernyataan tersebut yang nanti akan menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dan juga profil belajar siswa seperti gaya belajar dan kebutuhan lainnya.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Khatriani, S.Ag. selaku guru mata pelajaran kelas 7 yang mengatakan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8, pada tanggal 20 April 2024.

⁸³ Observasi kelas 7 dan 8 pada tanggal 26 April 2024.

⁸⁴ Sayyidul Hasna, dkk, Implementasi Asesmen Diagnostik,.....hlm. 6043.

⁸⁵ Observasi kelas 7 dan 8 pada tanggal 26 April 2024.

“Untuk asesmen diagnostik nonkognitif dilakukannya diawal tahun pembelajaran, dengan memberikan kuisioner yang harus diisi oleh peserta didik untuk mengetahui keadaan peserta didik dan juga gaya belajar yang dipakai, sehingga nanti ketika proses pembelajaran dapat dikelompokkan untuk mempermudah”⁸⁶

Setelah asesmen diagnostik dilaksanakan, perlu dilakukan tindak lanjut terhadap hasil yang telah didapatkan, Tindak lanjut tersebut dilakukan agar nantinya dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam membantu dan mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyudi artikelnya, bahwa Penilaian diagnostik digunakan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum diberikan materi pembelajaran.

Kemudian hasil dari penilaian penilaian diagnostik dapat digunakan untuk memberikan tindak lanjut dan memberi perlakuan yang tepat kepada peserta didik.⁸⁷ Berikut merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru.

Tabel 1.3
Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Kognitif

No	Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Kognitif
1.	Melakukan pengolahan hasil asesmen dengan mengkategorikan siswa menjadi 3 kelompok, paham, kurang paham, dan belum paham.
2.	Guru menggunakan tiga kelompok tersebut untuk mempermudah pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
3.	Guru mengulang kegiatan asesmen dengan melakukan asesmen formatif setelah proses pembelajaran.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8, pada tanggal 20 April 2024.

⁸⁷ Wahyudi, “Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah”,hlm. 289.

Tabel 1.4
Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Non Kognitif

No	Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Non Kognitif
1.	Guru mengidentifikasi siswa mengenai minat, bakat dan juga gaya belajar siswa.
2.	Guru melakukan tindak lanjut dengan mengomunikasikannya dengan orang tua bila diperlukan.
3.	Membagi siswa kedalam kategori-kategori berdasarkan bakat, minat atau gaya belajar mereka.
4.	Menggunakan hasil asesmen tersebut untuk membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi kelas, pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan menggunakan pengelompokan berdasarkan gaya belajar. Setelah dilakukan asesmen diagnostik, peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai siswa akan lebih cepat menangkap materi dan memahami apa yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung.⁸⁸

b. Pelaksanaan Asesmen Formatif

Pelaksanaan asesmen formatif ini diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru, sehingga penerapannya lebih mudah disesuaikan dengan materi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khomsatun, S.Ag. selaku guru PAI BP Kelas 8 menambahkan yang mengatakan bahwa:

“Untuk asesmen formatif saya menggunakan LKPD yang sudah tersedia. Nah selain dari LKPD saya juga melakukan jenis asesmen lain, seperti kemarin pada saat materi “sifat wajib dan mustahil bagi Allah, saya melakukan evaluasi dengan menggunakan permainan.”⁸⁹

⁸⁸ Observasi kelas 7 dan 8 pada tanggal 26 April 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Khomsatun, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8, pada tanggal 24 April 2024, di SMP Negeri 3 Punggelan.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khatriani, S.Ag. beliau mengatakan bahwa:

“Melalui ulangan harian dan juga soal-soal yang tersedia di dalam LKPD. Selain itu seperti yang tadi dilakukan dikelas dengan menggunakan HP dan internet saya memberikan tugas untuk mencari materi Rukhsah, karena kalau hanya dari buku kan kurang lengkap. Jadi terkadang pembelajaran sudah menggunakan HP.”⁹⁰

Pada pembelajaran berdiferensiasi asesmen lebih menekankan pada asesmen berkelanjutan untuk mendiagnosis masalah belajar siswa. Aktifitas dan kegiatan belajar siswa diamati dan didata sehingga guru mendapatkan gambaran yang jelas mengenai capaian belajar peserta didik. Hasil asesmen tersebut yang kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.⁹¹

Dalam asesmen pembelajaran berdiferensiasi asesmen formatif dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

1) Asesmen formatif berdasarkan kesiapan belajar

Setelah sebelumnya dilakukan asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang didalamnya juga melaksanakan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Asesmen formatif berdasarkan kesiapan siswa salah satunya dilaksanakan dalam praktik membaca al-Quran. Anak yang belum bisa membaca al-Quran atau masih belajar IQRO' akan di tes sesuai kemampuan mereka. Begitu pula dengan anak yang sudah bisa membaca al-Quran akan di tes bacaan al-Quran secara bertahap.

Asesmen berdasarkan kesiapan belajar juga dilakukan dengan menggunakan permainan edukatif. Contohnya dalam

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 7, pada tanggal 24 April 2024, di SMP Negeri 3 Punggelan.

⁹¹ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran*,... hlm. 45.

materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah di kelas 8 guru melakukan evaluasi dengan menggunakan permainan. Permainan tersebut dilakukan dengan memasangkan anak berdasarkan kesiapan belajar. anak yang belum banyak menghafal dipasangkan dengan yang belum hafal serta diberikan materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah yang masih umum. Sedangkan anak yang sudah lebih banyak menghafal diberikan materi yang lebih kompleks. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khomsatun selaku guru PAI BP kelas 8 yang mengatakan bahwa:

“Selain dari LKPD saya juga melakukan jenis penelitian lain, seperti kemarin pada saat materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah saya menggunakan asesmen formatif dengan permainan edukatif, di mana anak-anak dipasangkan untuk menebak lawan dari kata yang muncul. Pembagian pasangan tersebut berdasarkan kemampuan peserta didik. Kadang saya menggunakan tes lisan dan praktik juga, tergantung isi dari materi tersebut.”⁹²

Dengan melakukan asesmen formatif guru akan mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran. Asesmen formatif tersebut telah diberikan oleh guru PAI BP berupa tugas dan kegiatan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan diferensiasi produk dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bisa disebut model multi-lapis.⁹³ Artinya, guru membuat cara tes sesuai dengan level kesiapan belajar siswa. Siswa yang lebih tinggi levelnya akan mendapatkan tugas yang lebih menantang, begitupun sebaliknya siswa yang lebih rendah levelnya akan mendapatkan soal yang lebih sederhana. Penyesuaian tersebut akan sangat bermanfaat dalam mengetahui perkembangan belajar peserta didik.

⁹² Wawancara dengan Ibu Khomsatun, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8, pada tanggal 24 April 2024, di SMP Negeri 3 Punggelan.

⁹³ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran*,... hlm. 64.

2) Asesmen formatif berdasarkan profil belajar siswa

Profil belajar siswa antara individu satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan. Setelah guru mengetahui profil belajar siswa melalui asesmen diagnostik, guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan hasil tersebut. Dalam pembelajaran tersebut dilakukan juga asesmen formatif yang disesuaikan dengan profil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan diskusi kelompok dan membuat suatu produk.



Gambar 1 Proses diskusi kelompok kelas 7F

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan menggabungkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Kemudian guru memberikan garis besar materi atau tema yang harus didiskusikan oleh siswa. Siswa akan mulai berdiskusi dan membagi tugas untuk menyelesaikan produk. Ada siswa yang mencari materi melalui video you tube, membaca materi di internet, membaca materi di buku paket, mencatat hasil diskusi, menggambar desain produk, dan juga mempresentasikan hasilnya di depan kelas.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru PAI BP telah melakukan asesmen formatif dengan memperhatikan profil belajar peserta didik. Asesmen ini dilakukan terpadu dengan proses pembelajaran dengan cara mengamati aktivitas peserta

⁹⁴ Observasi kelas 7 pada tanggal 26 April 2024.

didik selama proses pembelajaran atau pengerjaan tugas. Hal ini sesuai dengan pengetahuan kebutuhan belajar berbeda-beda, salah satunya peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, maka penting bagi guru untuk berusaha mengombinasikan gaya belajar dan asesmennya.⁹⁵ Pemberian tugas berdasarkan gaya belajar atau profil belajar siswa tersebut akan membuat siswa menunjukkan kinerja yang lebih baik karena asesmen tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara yang mereka sukai.

3) Asesmen formatif berdasarkan ketertarikan siswa

Asesmen ini dilakukan oleh guru PAI BP SMP Negeri 3 Punggelan dengan memberikan tugas membuat variasi produk dari hasil analisis materi, seperti membuat PPT, karya tulis, video, poster dan lainnya sesuai dengan ketertarikan mereka. Asesmen dengan variasi produk juga bisa dilakukan diluar pembelajaran atau dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Banyak sekali jenis ekstrakurikuler yang terdapat di sana, mulai dari bidang olahraga, seni, akademi, sampai agama. Dalam bidang agama terdapat ekstrakurikuler tahfidz, tilawah, dan lainnya.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 3 Punggelan telah melakukan asesmen formatif dengan mempertimbangkan ketertarikan siswa. Ketertarikan merupakan salah satu motivator penting bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, maka penting untuk bagi guru untuk bisa menarik siswa dalam belajar.⁹⁷

⁹⁵ Agus Purwowedo, dkk, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm. 115.

⁹⁶ Observasi pada tanggal 26 April 2024.

⁹⁷ Agus Purwowedo, dkk, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi*,... hlm. 108.

Pelaksanaan asesmen juga dilakukan dengan beragam teknik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melakukan asesmen. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang kesulitan dalam asesmen tulis, ada juga yang kesulitan dalam asesmen praktik, namun ada juga yang menyukai keduanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Faizs Prawira Gunawan selaku peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan yang mengatakan bahwa:

“Saya mengalami kesulitan pada pelaksanaan ujian lisan, dan juga saat hafalan al-Quran atau hadis tapi dalam yang lain seperti tes tulis saya suka mba.”⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Marwah Dwi Aulia selaku peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan yang mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan mengerjakan ulangannya mba, ulangan yang tulis apalagi kalau dadakan. Saya lebih mudah ketika ujian dalam bentuk praktik.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa siswa akan menunjukkan kemampuan yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan pemahaman mereka atau sesuai dengan kesiapan belajar, kemudian jika tugas tersebut memicu rasa ingin tahu peserta didik atau ketertarikan, dan jika tugas itu memberikan kesempatan kepada siswa belajar dengan cara yang mereka sukai atau sesuai dengan profil belajar.¹⁰⁰

c. Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif merupakan asesmen akhir yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya Capaian Pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam asesmen sumatif ketika STS/SAS

⁹⁸ Wawancara dengan Faizs Prawira Gunawan selaku peserta didik kelas 7 F SMP Negeri 3 Punggelan, pada tanggal 26 April 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Marwah Dwi Aulia selaku peserta didik kelas 8 A SMP Negeri 3 Punggelan, pada tanggal 26 April 2024.

¹⁰⁰ Agus Purwowedo, dkk, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi...* hlm. 116.

biasanya adalah tes tertulis yang soalnya disediakan dari MGMP. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khatriani, S.Ag. selaku guru PAI BP kelas 7, yang mengatakan bahwa:

“Kalau sumatifnya kita menggunakan ujian tulis, nah soalnya itu sudah disediakan dari MGMP”¹⁰¹

Selain dalam bentuk tertulis, asesmen sumatif juga bisa dilakukan dengan praktis atau tes lisan dan biasanya dilakukan setiap selesai BAB untuk mendukung nilai UTS atau UAS. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Khomsatun, S.Ag. , yang mengatakan bahwa:

“Kalau itu saya paling ulangan setiap selesai bab, atau tidak harus selesai bab dulu tapi berdasarkan kesiapan siswa dan juga menyesuaikan waktu.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, Asesmen sumatif yang dilakukan di SMP Negeri 3 Punggelan telah dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang telah disampaikan, diantaranya asesmen setelah menyelesaikan satu BAB materi atau dengan cakupan yang lebih luas seperti satu semester atau satu tahun pembelajaran. Asesmen tersebut dilakukan untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa asesmen sumatif dapat berupa asesmen yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah terpenuhi dan merupakan bagian penentu dari asesmen akhir dan kenaikan kelas.¹⁰³

Pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam bentuk asesmen diagnostik, formatif dan sumatif seperti yang dilakukan dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan, baik terapkan guna memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 7, pada tanggal 24 April 2024.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Khomsatun, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8, pada tanggal 24 April 2024.

¹⁰³ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan*,... hlm. 26.

Upaya tersebut sangat membantu proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Asesmen tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang mencakup kesiapan belajar, ketertarikan dan profil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mumpuniarti dalam bukunya yang berjudul *Diferensiasi Pembelajaran*.¹⁰⁴

3. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan

a. Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan data hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan juga kualitatif. Hal tersebut dilakukan karena proses asesmen yang dilakukan bukan hanya berupa data kuantitatif, namun juga dilakukan melalui pengamatan atau asesmen yang menghasilkan data kualitatif. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khatriani, S.Ag., yang mengatakan bahwa:

“Asesmen dilakukan melalui beberapa proses yaitu dari pengamata sifat atau karakter anak, kemudian pembiasaan anak juga menjadi pertimbangan. Selain itu juga berupa angka diolah dan dikonversi sesuai dengan batas minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah.”¹⁰⁵

Proses pengolahan hasil asesmen ada beberapa jenis dengan berbagai bentuk dan kegunaan yang dibutuhkan oleh pendidik. Ibu Khomsatun, S.Ag. yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengolah hasil asesmen juga ada beberapa jenis mba, yaitu mengolah asesmen dalam satuan tujuan pembelajaran, mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir, kemudian pengolahan hasil asesmen untuk rapor.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran*, ... hlm. 41-44.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 7 pada tanggal 24 April 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Khomsatun, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 8 pada tanggal 24 April 2024.

1) Pengolahan hasil asesmen dalam satuan tujuan pembelajaran.

Hasil asesmen peserta didik yang dilakukan secara periodik perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen ini adalah kualitatif. Pendidik dapat memakai data kualitatif sebagai tujuan pembelajaran peserta didik, atau bisa juga mengolah data kuantitatif yang dideskripsikan menjadi kualitatif. Pendidik juga bisa menentukan rentan angka untuk setiap kriteria yang ditentukan.

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-50)	Cukup (51-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Mampu menguraikan yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i> serta semua ketentuannya	Belum mampu menguraikan yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i> serta ketentuannya	Menguraikan maksud yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i>	menguraikan yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i> serta beberapa ketentuannya	Menguraikan yang dimaksud dengan <i>rukhsah</i> serta semua ketentuannya
Mampu mempraktekan <i>rukhsah</i> dalam sholat (<i>jama'</i> dan <i>qosor</i>)	Belum mampu mempraktekan semua <i>rukhsah</i> dalam sholat	Mempraktikan sholat <i>jama'</i> <i>qosor</i> saja (<i>jama'</i> dan <i>qosor</i>)	Mempraktikan <i>rukhsah</i> dalam sholat (<i>jama'</i> dan <i>qosor</i>) namun belum sempurna	Mempraktekan <i>rukhsah</i> dalam sholat (<i>jama'</i> dan <i>qosor</i>) dengan sempurna

Gambar 2 Kriteria asesmen tujuan pembelajaran:
Materi *Rukhsah* dalam sholat

Penentuan kriteria tersebut dibuat pendidik untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran pada kualitas yang telah ditentukan. Misalnya pada kriteria cukup peserta didik dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran. Apabila masih belum memenuhi kriteria atau perlu bimbingan maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.

Nama	TP 1	TP 2	Deskripsi	Nilai
Bima Putra Handika	Sangat baik (90)	Baik (80)	Mampu menguraikan <i>rukhsah</i> dan ketentuannya serta mempraktikannya	Sangat Baik (85)

Gambar 3 Hasil asesmen tujuan pembelajaran:
Materi *Rukhsah* dalam sholat

Berdasarkan observasi di atas, capaian tujuan pembelajaran tersebut yang kemudian akan diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu dalam pelapora. Hasil data kuantitatif dapat langsung diolah, sedangkan data kualitatif dapat disampaikan terkait materi yang telah dikuasai oleh peserta didik dan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik. Penting untuk diperhatikan bahwa dalam mengolah hasil asesmen tidak boleh mencampur adukan antara asesmen formatif dan asesmen sumatif, karena keduanya memiliki kegunaan berbeda.¹⁰⁷

2) Pengolahan Capaian Tujuan Pembelajaran Menjadi Nilai Akhir

Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran data kuantitatif bisa langsung diolah, sedangkan data kualitatif dapat dijelaskan mengenai materi yang sudah dikuasai ataupun yang belum dikuasai peserta didik. Penting untuk diperhatikan bahwa dalam mengolah asesmen formatif dan sumatif harus dipisah dan dibedakan, karena keduanya mempunyai fungsi yang berbeda. Asesmen formatif untuk mendapat umpan balik sedangkan asesmen sumatif menentukan nilai akhir.¹⁰⁸

Ketuntasan untuk setiap tujuan pembelajaran bukan hasil akhir nilai permata pelajaran. Ketidaktuntasan ditandai dengan (*) dengan tujuan mengomunikasikan kepada siswa dan wali siswa tentang tujuan pembelajaran yang belum tuntas. Rentang nilai tuntas atau tidaknya sudah disepakati bahwa 0-50 belum tuntas dan 51-100 sudah tuntas.

Tabel 1.5

Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kuantitatif

No	Mata Pelajaran	TP1	TP2	TP3	TP4	Hasil Akhir
1	PAI BP	80	85	85	90	85

¹⁰⁷ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, ...* hlm. 72.

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 20 Mei 2024

Tabel 1.6
Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kualitatif

PAI BP	1	2	3	4
TP 1				V
TP 2				V
TP 3			V	
TP 4				V

Ket: 4 (amat baik), 3 (baik), 2 cukup, 1 (perlu bimbingan)

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen siswa tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif telah dinyatakan tuntas karena termasuk dalam 51-100. Sedangkan jika dianalisis secara kualitatif hasil asesmen siswa tersebut dinyatakan sangat baik tanpa ada yang memerlukan bimbingan tambahan. Asesmen capaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria tercapainya tujuan pembelajaran. Kriteria yang dimaksud bukan berupa data kuantitatif, akan tetapi kalimat yang menjelaskan penguasaan materi pada tujuan pembelajaran.¹⁰⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan keduanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

3) Mengolah Hasil Asesmen untuk Rapor

Pengolahan hasil asesmen untuk nilai rapor dilakukan dengan memanfaatkan dan menganalisis data asesmen sumatif yang disajikan dalam bentuk kuantitatif atau berupa angka dan kualitatif atau data yang berbentuk deskripsi hasil pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan dalam kurun waktu pelaporan.

¹⁰⁹ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, ...* hlm. 75.

Nama	Sumatif lingkup materi		Sumatif	Non tes	Tes	Sumatif Akhir SMT	Nilai Rapor
	Menguraikan arti <i>rukhsah</i>	Menpraktikan <i>rukhsah</i> shalat (<i>jama' dan qosor</i>)					
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Praktik)					
Bima	70	80	75		85	85	80

Gambar 4 Hasil Asesmen Kualitatif

Nama	Tujuan Pembelajaran		Sumatif Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (teori)	Sumatif 2 (praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan tentang <i>rukhsah</i> dan ketentuannya.	Peserta didik mampu mempraktikkan <i>rukhsah</i> shalat (<i>jama' dan qosor</i>)		
Bima	Paham dalam menjelaskan <i>rukhsah</i> dan ketentuannya	Perlu bimbingan dalam mempraktikkan <i>rukhsah</i> shalat (<i>jama' dan qosor</i>)	Sudah mampu menjelaskan <i>rukhsah</i> dan ketentuannya namun kurang dalam mempraktikannya	Sudah mampu menjelaskan <i>rukhsah</i> dan ketentuannya serta mempraktikannya

Gambar 5 Hasil Asesmen Kuantitatif

Berdasarkan hasil observasi, asesmen yang dilakukan guru PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar. Asesmen dilakukan dengan melakukan analisis terhadap asesmen kualitatif dan kuantitatif.¹¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengolahan dan pelaporan nilai dalam pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dilakukan dengan menganalisis hasil asesmen secara kualitatif dan kuantitatif.¹¹¹

Pengolahan nilai kuantitatif guru PAI BP menentukan rentan angka yang menjadi kriteria dalam asesmen. Sedangkan pengolahan nilai kualitatif dengan mendeskripsikan data kuantitatif. Hasil asesmen masih perlu diolah menjadi capaian pembelajaran bagi setiap peserta didik yang dapat disajikan dengan kualitatif maupun deskriptif. Selain dari materi

¹¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 24 April 2024.

¹¹¹ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, ... hlm. 70.

pembelajaran asesmen juga dilakukan oleh guru PAI BP dengan mengamati kegiatan agama yang dilakukan oleh peserta didik. Karakter peserta didik juga turut serta menjadi pertimbangan dalam mengolah nilai peserta didik.

b. Pelaporan Hasil Asesmen

Pelaporan hasil asesmen peserta didik dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik, yang disusun berdasarkan pengolahan dari asesmen. Laporan tersebut adalah rapor yang nantinya akan diberikan kepada orang tua siswa. Sebelum dituangkan dalam ke dalam rapot, terlebih dahulu hasil pengolahan nilai dilaporkan kepada penanggung jawab standar asesmen untuk dicek kembali agar sesuai dengan standar asesmen SMP Negeri 3 Punggelan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khatriani, S.Ag. selaku guru PAI BP, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum nilai rapor jadi, dilaporkan dulu ke standar asesmen kemudian dicek kembali sebelum dimasukkan dalam rapor, Setelah dicek oleh standar asesmen saya memasukan nilai kedalam rapor yang nantinya akan dilaporkan atau disampaikan kepada siswa.”¹¹²

Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk rapot. Laporan tersebut hendaknya berdifat sederhana dan informatif yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait kompetensi yang dicapai, umpan balik bagi pendidik untuk mendukung capaian pembelajaran.¹¹³ Komponen yang dilaporkan didalam rapor meliputi, nilai, deskripsi, catatan guru, prestasi, ekstrakurikuler, serta data pendukung lain seperti identitas siswa, kelas, semester, dan lain-lain. Semua komponen tersebut menunjukkan perkembangan peserta didik selama belajar di sekolah.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 7 , pada tanggal 24 April 2024.

¹¹³ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pembelajaran dan Assesmen, ...* hlm. 82.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, guru PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan telah melakukan pelaporan hasil asesmen sesuai dengan prosedur. Di kelas 7 dan 8 hasil asesmen cukup memuaskan karena mereka semangat berpartisipasi dan antusias dengan pembelajaran serta asesmen yang dilakukan. Pada pengolahan nilai kurikulum merdeka guru dan pihak sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas peserta didik.¹¹⁴ Tentu saja kebijakan itu dibuat harus berdasarkan laporan kemajuan belajar, pencapaian P5, portofolio peserta didik, ekstrakurikuler, serta presentase kehadiran peserta didik.

4. Kendala dan usaha yang dilakukan pendidik dan sekolah agar asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP dapat berjalan dengan baik

Penerapan program merdeka belajar atau kurikulum merdeka merupakan kebijakan transformatif dalam dunia pendidikan, sehingga pasti ada berbagai perubahan yang akan dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Perubahan yang dirasakan pendidik ini menghadapi pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku Waka kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Ya dimana-mana karena hal baru pasti ada kendala, seperti guru itu kan harus dipersiapkan. Selain itu juga sarana prasarana dan juga administrasi itu harus dipelajari lagi.”¹¹⁵

Kendala-kendala yang terjadi ada yang murni dari guru seperti kurangnya kesiapan dan kurangnya pengetahuan mengenai administrasi serta sarana prasarana yang belum memadai. Namun, kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi juga bisa timbul dari siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khatriani, S.Ag. selaku guru PAI BP kelas 7, yang mengatakan bahwa:

¹¹⁴ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, ... hlm. 82.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. selaku waka kurikulum, pada tanggal 24 April 2024.

“Kendalanya ya ada anak-anak yang malas mengerjakan, seperti yang bisa dilihat dikelas tadi. Cara mengatasinya ya dengan membiasakan mereka untuk disiplin dan bertanggung jawab karena kesalahan mereka sendiri.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi SMP Negeri 3 Punggelan sudah melakukan upaya untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi. Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memfasilitasi kebutuhan internet untuk pengembangan diri. Proses pengembangan diri tersebut semakin dipermudah dengan disediakan platform edukasi dan teman penggerak bernama Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Sekolah memfasilitasi, salah satunya internet. Sehingga teman-teman guru bisa latihan mandiri lewat PMM (Platform Merdeka Mengajar) karena isinya sudah lengkap, ada videonya ada tutorialnya, dan itu difasilitasi oleh Kemendikbud.”¹¹⁷

Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang dibuat pada tahun 2022 sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka. Platform ini membantu pendidik dalam mengembangkan kompetensi diri dan belajar segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.



Gambar 6 Platform Merdeka Mengajar dan Menu Asesmen peserta didik

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Khatriani, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI BP Kelas 7, pada tanggal 24 April 2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah, pada tanggal 20 April 2024.

Didalamnya terdapat menu asesmen murid yang membantu guru menemukan referensi soal yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen. Soal tersebut bisa diakses secara *online* sehingga guru dapat memantau hasil asesmen peserta didik melalui aplikasi PMM. Ketika guru ingin menilai secara *offline* PMM juga menyediakan sola berbentuk PDF dan bisa dicetak sesuai kebutuhan guru dalam melakukan asesmen.

Dukungan kedua yang diberikan untuk meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Hal ini disampaikan oleh Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Kemudian kami juga melakukan IHT (In House Training), kita datangkan narasumber. Sebagai contoh kemarin kita melakukan parenting tentang memahami siswa. Sehingga tidak terjadi salah paham antara siswa dan guru. Kebutuhan belajar yang diinginkan siswa dan yang dimaksud guru itu seperti apa. Pesertanya adalah guru-guru. Namun untuk kedepannya nanti melalui guru atau wali kelas melakukannya pada orang tua.”¹¹⁸



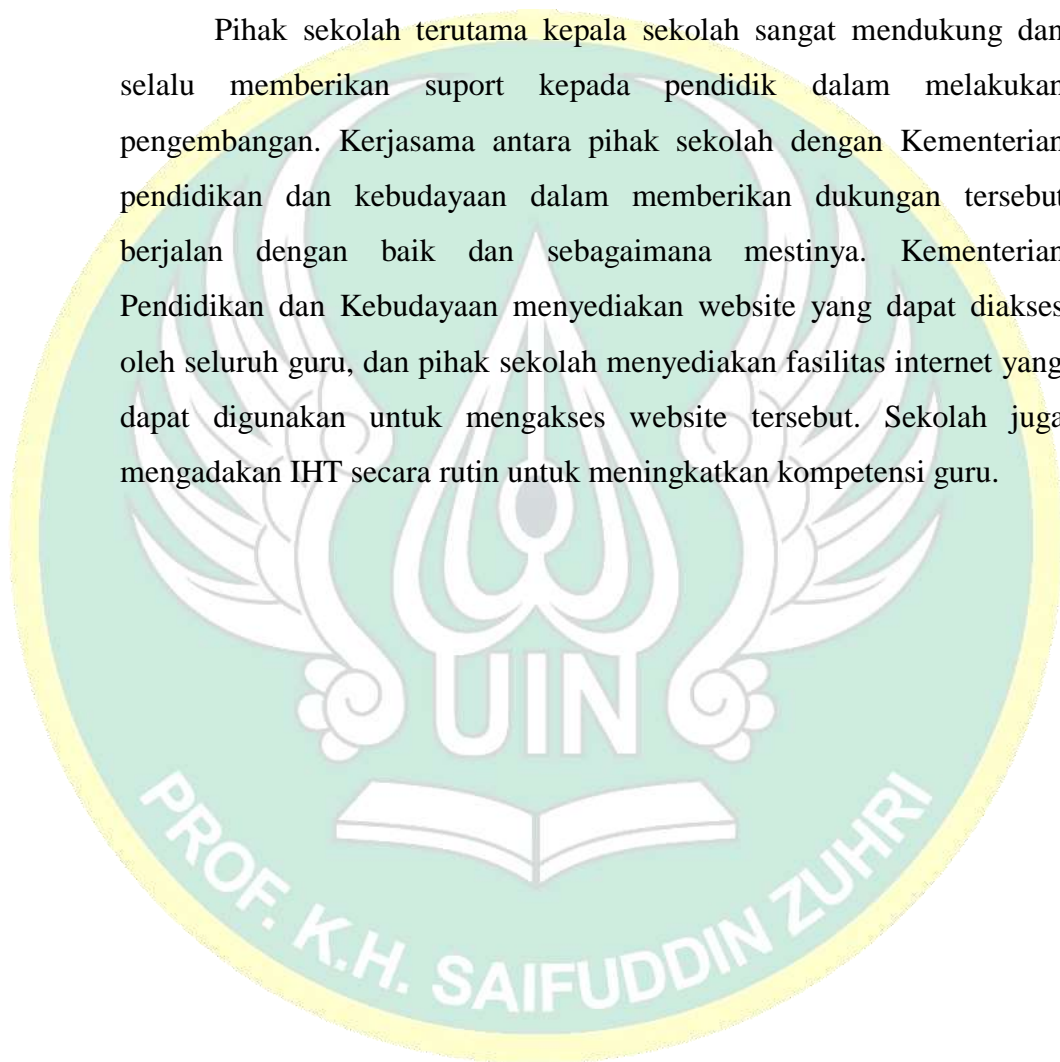
Gambar Pelaksanaan IHT 27 April 2024

Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan. Hal ini diperlukan untuk menjamin kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan dan peningkatan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah, pada tanggal 20 April 2024.

kompetensi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 3 Punggelan telah melakukan berbagai usaha agar asesmen pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI BP dapat berjalan dengan baik. Bukan hanya memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Kemendikbud, namun mereka juga melakukan usaha tersendiri dalam meningkatkan kompetensi.

Pihak sekolah terutama kepala sekolah sangat mendukung dan selalu memberikan suport kepada pendidik dalam melakukan pengembangan. Kerjasama antara pihak sekolah dengan Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam memberikan dukungan tersebut berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan website yang dapat diakses oleh seluruh guru, dan pihak sekolah menyediakan fasilitas internet yang dapat digunakan untuk mengakses website tersebut. Sekolah juga mengadakan IHT secara rutin untuk meningkatkan kompetensi guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Penilaian Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan. Selanjutnya telah dilakukan analisis data yang sudah terkumpul dan menguraikannya dalam bab-bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Punggelan telah dilakukan sesuai dengan prosedur penilaian dalam kurikulum merdeka. Kemudian untuk implementasi penilaian berdiferensiasi juga telah dilaksanakan secara maksimal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan analisis yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan beberapa poin, diantaranya

1. Perencanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dimulai ketika pendidik menyusun modul ajar yang akan dipakai dalam pembelajaran. Asesmen yang dipakai atau digunakan harus disusun secara matang dan disesuaikan juga dengan materi pembelajaran. Dalam merencanakan asesmen ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi kesiapan belajar, ketertarikan dan profil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan tersebut menentukan bentuk asesmen yang akan mereka lakukan. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa yang mencakup kesiapan belajar, ketertarikan, dan profil belajar siswa. Asesmen formatif dilakukan dengan berpegang pada hasil asesmen diagnostik dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran siswa selama periode tertentu.

3. Pengolahan dan pelaporan hasil penilaian sudah dilakukan berdasarkan prosedur pengolahan nilai dalam kurikulum merdeka. Guru PAI BP Mengolah nilai tersebut dilakukan dengan tiga pengolahan, yaitu mengolah penilaian dalam satuan tujuan pembelajaran, mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir, kemudian pengolahan hasil penilaian untuk lapor. Sebelum dituangkan kedalam rapor, terlebih dahulu guru PAI BP melaporkan hasil penilaian kepada standar penilaian untuk kemudian dicek kembali. Setelah itu rapor disampaikan kepada siswa dan orang tua sebagai laporan hasil belajar.
4. Beberapa usaha telah dilakukan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka mulai dari pembelajaran hingga penilaian. Hal tersebut tidak terlepas dari kendala yang muncul dalam menerapkan kurikulum merdeka dan juga penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka. Kendala tersebut meliputi kesiapan guru serta sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran serta penilaian kurikulum merdeka. Namun kendala tersebut diatasi dengan meningkatkan kemampuan pendidik melalui pelatihan- pelatihan yang disediakan oleh pemerintah seperti *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dan juga fasilitas dari sekolah berupa internet dan kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan rutin setiap semester.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan, maka peneliti” saran-saran yang bisa peneliti berikan adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan bisa selalu mendukung penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka dengan terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

2. Bagi Guru PAI BP

Diharapkan lebih bisa menerapkan penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka dalam setiap pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, serta melakukan penilaian sesuai prosedur dalam kurikulum merdeka.

3. Bagi Siswa

Sebaiknya terus meningkatkan semangat belajar dan tidak meremehkan proses penilaian yang dilakukan baik penilaian awal, penilaian saat proses pembelajaran maupun penilaian akhir

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan observasi serta penelitian yang menyeluruh dan lebih dalam untuk melaksimalkan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abubakar,Rifai. 2021. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (lpsp).
- Ambarita, Jenri & Simanullang, Pitri Solida. 2023. *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Alsana dan Wahyudin. 2020. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia.
- Anggraena, Yogi, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi).
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Pengembangan Model Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Wulan Dwi. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Ayatullah. 2020. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Ayuningtyas, Dyah. 2018 Aplikasi Web Evaluasi Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Assesmen As Learning. *JKTP*, Vol. 1 No. 2.
- Azkiya, Shafira. 2023. Skripsi: *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Budiono, Arifin Nur, dkk. 2023. Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 8, No. 1.

- Ernawati. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Batusangkar*. Skripsi. Sumatera: UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- Farhana, Ika. 2022. *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari.
- Gilang, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg.
- Hasan, Sayyidul, dkk. 2023. Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2
- Kristiyani, Heny. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran,
- Latif, Isnawati Nur Afifah. 2021. Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11, No. 2.
- Lovendra, Camila, dkk. 2023. Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Kronologi*, Vol. 5, No. 4.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Utami. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2.
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Pustaka Turats
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Mumpuniarti, dkk. 2023. *Diferensiasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurfuadi. 2020. *Profesional Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Prestianto, Yoga Dwi. 2021. *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Malang: Wineka Media.
- Puspendik Kemdikbud, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs,

SMA/SMK/MA), *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek.*

- Putri, Firani, dkk. 2023. Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdhani, Muhamad Ali. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Assesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahlani, Lalan, dkk. Asesmen Pembelajaran Berbasis Google Form pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Bandung, *Jurnal Al-Ibanah*, Vol. 5, No. 1.
- Sahnan, Ahmad, dkk. 2023. Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Jurnal Of Primary Education*. Vol. 4, No. 1.
- Samsu. 2017. *Metode Peelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Shafira Azkiya. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudarmawan, Warta. 2023. Skripsi: *Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo Wates*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. ALFABETA.
- Sugiarti, Nurlinah dkk. 2022. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulia Kota Baru Driyorejo Gresik. *Jurnal Bapala*, Vol. 9 No. 9.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Wahyudi. “Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.

Wahyudin, Dinn, dkk. 2024 *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Warta Sudarmawan. 2023. *Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMP Kalijogo*

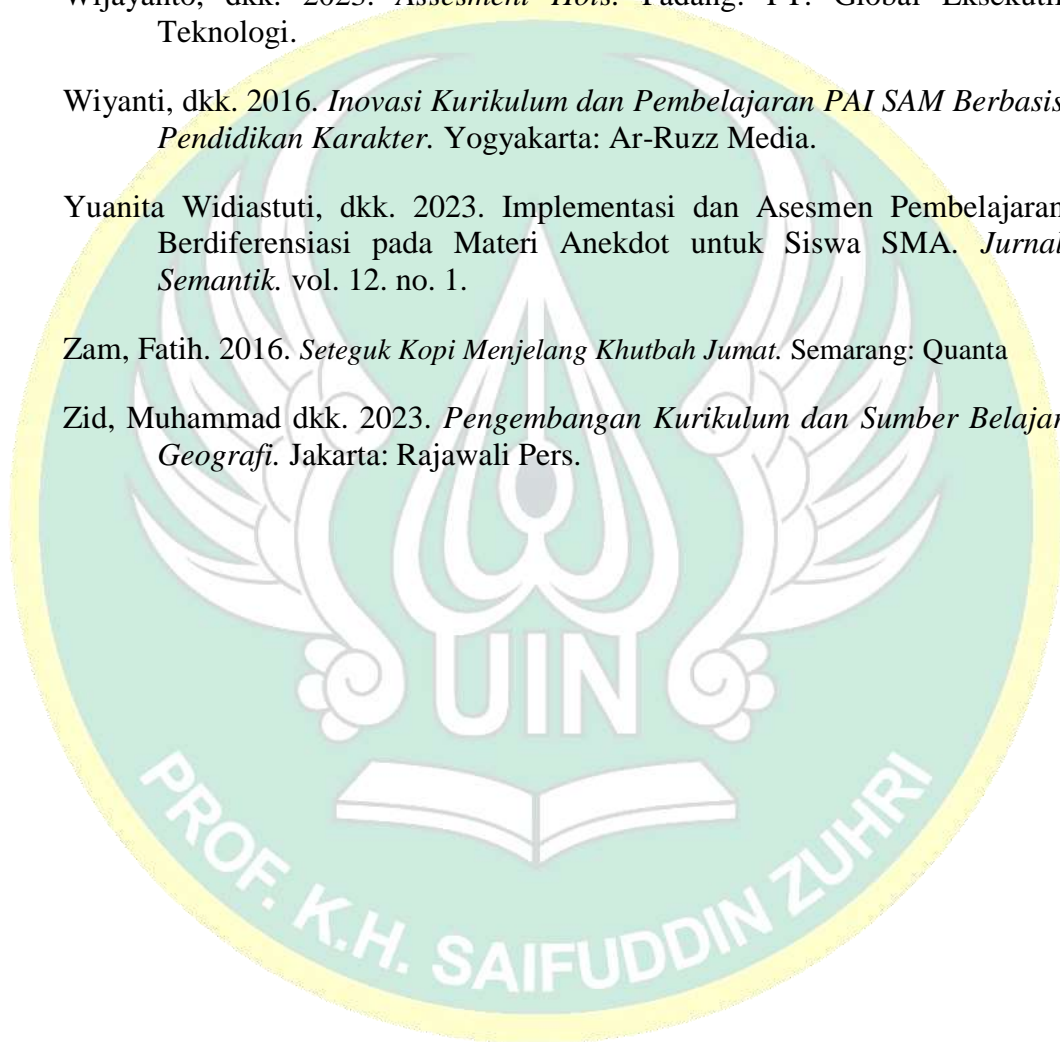
Wijayanto, dkk. 2023. *Assesment Hots*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Wiyanti, dkk. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SAM Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuanita Widiastuti, dkk. 2023. Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdote untuk Siswa SMA. *Jurnal Semantik*. vol. 12. no. 1.

Zam, Fatih. 2016. *Seteguk Kopi Menjelang Khutbah Jumat*. Semarang: Quanta

Zid, Muhammad dkk. 2023. *Pengembangan Kurikulum dan Sumber Belajar Geografi*. Jakarta: Rajawali Pers.

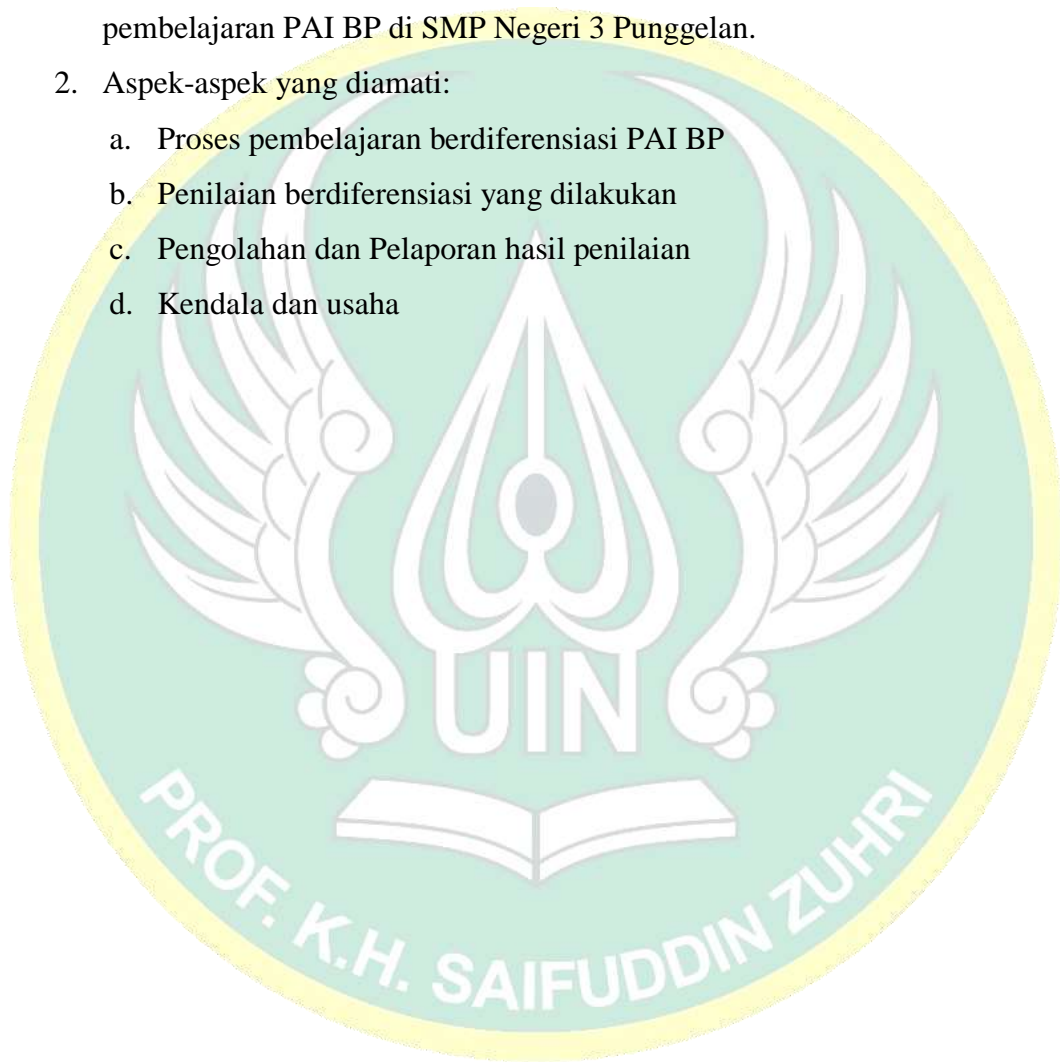




Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan implementasi penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengamati implementasi penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.
2. Aspek-aspek yang diamati:
 - a. Proses pembelajaran berdiferensiasi PAI BP
 - b. Penilaian berdiferensiasi yang dilakukan
 - c. Pengolahan dan Pelaporan hasil penilaian
 - d. Kendala dan usaha



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 3 PUNGGELAN**

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara kepala sekolah SMP Negeri 3 Punggelan adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.

B. Pernyataan Panduan

1. Identitas Diri

Nama : Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah

2. Pedoman wawancara

- a. Apa definisi penilaian menurut bapak?
- b. Bagaimana dengan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- c. Upaya apa yang harus diperhatikan guru dalam asesmen proses dan hasil belajar siswa?
- d. Apa saja dukungan yang diberikan oleh sekolah demi terlaksananya proses penilaian dengan baik?

**PEDOMAN WAWANCARA
WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PUNGGELAN**

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara waka kurikulum SMP Negeri 3 Punggelan adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.

B. Pernyataan Panduan

1. Identitas Diri

Nama : Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

2. Pedoman wawancara

- a. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka?
- b. Kapan saja penilaian dilakukan?
- c. Apa saja instrumen penilaian yang digunakan?
- d. Mengapa belum menerapkan kurikulum merdeka belajar disemua kelas?
- e. Adakah kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI BP SMP NEGERI 3 PUNGGELAN

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara guru PAI BP SMP Negeri 3 Punggelan adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.

B. Pernyataan Panduan

1. Identitas Diri

Nama : Ibu Khatriani, S.Ag., dan Ibu Khomsatun, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI BP

2. Pedoman wawancara

- a. Apa definisi penilaian menurut ibu?
- b. Bagaimana dengan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- c. Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI BP?
- d. Bagaimana pelaksanaan penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif?
- e. Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif?
- f. Bagaimana pelaksanaan penilaian sumatif?
- g. Bagaimana kendala pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 PUNGGELAN

A. Tujuan

Tujuan dari wawancara peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan adalah untuk mendapat informasi lebih mendalam mengenai implementasi penilaian berdiferensiasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 3 Punggelan.

B. Pernyataan Panduan

1. Identitas Diri

Nama : Bima Putra Handhika dan Della Sandrawati

Jabatan : Peserta Didik

2. Pedoman wawancara

- a. Berapa kali biasanya guru melakukan penilaian?
- b. Apa kesulitan yang kamu alami saat pelaksanaan penilaian dilakukan?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Informan : Bapak Joko Sumartoyo, S.Pd., MM.
 Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti	Apa definisi penilaian menurut bapak?
Kepala Sekolah	Penilaian kalau sekarang itu istilahnya asesmen, penilaian berarti mengevaluasi. Kalau dulu itu kan dites terus nilainya berapa. Kalau sekarang penilaian itu mengevaluasi ketercapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan
Peneliti	Bagaimana dengan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
Kepala Sekolah	Yang dikatakan berdiferensiasi itu kan berdasarkan kebutuhan siswa, jadi itu kan ada yang audio yaitu dengan mendengar, visual yaitu dengan melihat, dan kinestetik atau dengan peragaan. Dalam pelaksanaannya bisa dikombinasi sehingga bisa dikatakan berdiferensiasi. Sehingga nanti proses penilaiannya bisa beragam. Contohnya yang kinestetik dengan memperagakan sesuatu seperti praktik solat, untuk yang audio bisa diperdengarkan bacaannya, dan yang visual bisa melihat video. Sehingga ketiga jenis anak dengan kelebihan-kelebihan tersebut bisa belajar dikelas yang sama. Sesuai dengan bakatnya tadi
Peneliti	Upaya apa yang harus diperhatikan guru dalam asesmen proses dan hasil belajar siswa?
Kepala Sekolah	Perlu dipahami bahwa siswa itu punya kelebihan masing-masing seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Sehingga penilaiannya juga harus mengikuti itu.
Peneliti	Apa saja dukungan yang diberikan oleh sekolah demi terlaksananya

	proses penilaian dengan baik?
Kepala Sekolah	<p>Sekolah memfasilitasi, salah satunya internet. Sehingga teman-teman guru bisa latihan mandiri lewat PMM (Platform Merdeka Mengajar) karena isinya sudah lengkap, ada videonya ada tutorialnya, dan itu difasilitasi oleh KEMENDIKBUD. Kemudian kami juga melakukan <i>IHT (In House Training)</i>, kita datangkan narasumber. Sebagai contoh kemarin kita melakukan parenting tentang memahami siswa. Sehingga tidak terjadi salah paham antara siswa dan guru. Kebutuhan belajar yang diinginkan siswa dan yang dimaksud guru itu seperti apa. Pesertanya adalah guru-guru. Namun untuk kedepannya nanti melalui guru atau wali kelas melakukannya pada orang tua. Karena bagaimanapun dirumah siswa dengan orang tua, yang membimbing mereka belajar kan orang tua. Sehingga nantinya orang tua dirumah bisa mendampingi dengan baik.</p>

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2024
 Waktu : 08.30
 Tempat : Lobi Sekolah
 Informan : Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.
 Jabatan : Waka Kurikulum

Peneliti	Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka?
Waka Kurikulum	Kami telah menerapkan kurikulum merdeka sejak dua tahun yang lalu dan sekarang yang menerapkan adalah kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menerapkan kurikulum 2013
Peneliti	Kapan saja penilaian dilakukan?
Waka Kurikulum	Kalau penilaian seperti diagnostik dan sumatif dilakukan sesuai waktunya, jadi sudah ada waktunya yaitu diawal pembelajaran dan di akhir. Kalau formatif biasanya menyesuaikan kesiapan dari masing-masing guru dan siswa, jadi tidak menentu mba, kebebasan dari masing-masing guru.

Peneliti	Apa saja instrumen penilaian yang digunakan?
Waka Kurikulum	Kalau yang diagnostik itu biasanya dari kuisisioner dan pengamatan Kalau dari LKPD dan kebijakan masing-masing guru, sedangkan sumatif itu dari guru dan kalau yang serentak di dari MGMP.
Peneliti	Mengapa belum menerapkan kurikulum merdeka belajar disemua kelas?
Waka Kurikulum	Karena keterbatasan tenaga pendidiknya, dan dari dinas juga mengharapkan untuk penerapan kurikulum merdeka secara bertahap. Buku-bukunya juga seperti itu
Peneliti	Adakah kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?
Waka Kurikulum	Ya dimana-mana karena hal baru pasti ada kendala, seperti guru itu kan harus dipersiapkan. Selain itu juga sarana prasarana dan juga administrasi itu harus dipelajari lagi.

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Informan : Ibu Khatriani, S.Ag.
 Jabatan : Guru PAI BP kelas VII

Peneliti	Apa definisi penilaian menurut ibu
Guru PAI BP kls VII	Penilaian ya suatu kegiatan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, supaya kita tau hasil dari pembelajaran yang sudah saya laksanakan terhadap peserta didik.
Peneliti	Bagaimana dengan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
Guru PAI BP kls VII	Ya jelas berbeda, karena anak-anak sudah dikelompokkan terlebih dahulu. Ada yang dikestetik, audiodan yang lainnya sesuai dengan hasil rekapan penilaian diagnostik sebelumnya.
Peneliti	Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI BP?

Guru PAI BP kls VII	Untuk macam-macamnya ya ada penilaian tulis, penilaian praktik, unjuk kerja kemudian untuk penanaman karakter melalui pembiasaan silat dhuha dan solat berjamaah dzuhur.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif?
Guru PAI BP kls VII	Untuk penilaian diagnostik kognitif itu dilakukan pada saat akan memulai materi awal atau BAB baru, dengan cara kita memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing terkait materi yang akan disampaikan. Jadi nanti kita tahu mana anak-anak yang sudah punya bekal, sudah sedikit tau atau bahkan yang belum tahu sama sekali. Sedangkan untuk penilaian diagnostik non-kognitif saya melakukannya diawal tahun pembelajaran, dengan memberikan kuisisioner yang harus diisi oleh peserta didik untuk mengetahui keadaan peserta didik dan juga gaya belajar yang dipakai, sehingga nanti ketika proses pembelajaran dapat dikelompokkan untuk mempermudah
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif?
Guru PAI BP kls VII	Melalui ulangan harian dan juga soal-soal yang tersedia di dalam KLPD. Selain itu seperti yang tadi dilakukan dikelas dengan menggunakan HP dan internet saya memberikan tugas untuk mencari materi Rukhsah, karena kalau hanya dari buku kan kurang lengkap. Jadi terkadang pembelajaran sudah menggunakan HP.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian sumatif?
Guru PAI BP kls VII	Kalau sumatifnya kita menggunakan ujian tulis, nah soalnya itu sudah disediakan dari MGMP
Peneliti	Bagaimana proses pengolahan data hasil penilaian?
Guru PAI BP kls VII	Melalui beberapa proses yaitu dari sifat atau karakter anak, kemudian pembiasaan anak terkait solat dhuha, solat dhuhur, lancar atau tidaknya anak membaca al-Quran juga menjadi pertimbangan. Selain itu nilai berupa angka diolah dan dikonfersi sesuai dengan batas minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Peneliti	Bagaimana pelaporan hasil pelaporan hasil belajar peserta didik?
Guru PAI BP kls VII	Sebelum nilai rapor jadi, dilaporkan dulu ke standar penilaian kemudian dicek kembali sebelum dimasukkan dalam rapor, Setelah dicek oleh standar penilaian saya memasukan nilai kedalam rapor yang nantinya akan dilaporkan atau disampaikan kepada siswa.
Peneliti	Bagaimana kendala pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
Guru PAI BP kls VII	Kendalanya ya ada anak-anak yang malas mengerjakan, seperti yang bisa dilihat dikelas tadi. Cara mengatasinya ya dengan membiasakan mereka untuk disiplin dan bertanggung jawab karena kesalahan mereka.

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Waktu : 08.00
Tempat : Lobi Sekolah
Informan : Ibu Khomsatun, S.Ag.
Jabatan : Guru PAI BP kelas VIII

Peneliti	Apa definisi penilaian menurut ibu
Guru PAI BP kls VIII	Penilaian itu untuk mengukur kemampuan siswa ketika sudah menerima materi dari bapak dan ibu guru.
Peneliti	Bagaimana dengan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
Guru PAI BP kls VIII	Kalau saya itu mengelompokan mba, dari anak-anak yang memang, belum sedang dan memang sudah bisa atau punya kemampuan lebih. Saya bagi menjadi tiga kelompok.
Peneliti	Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI BP?
Guru PAI BP kls VIII	Kalau saya itu ada asesmen atau penilaian diagnostik, formatif dan sumatif.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif?

Guru PAI BP kls VIII	Diagnostik kognitif siswa menjawab pertanyaan diawal materi atau bab, kalau non-kognitif menggunakan kuis mba.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif?
Guru PAI BP kls VIII	Untuk penilaian formatif saya menggunakan LKPD yang sudah tersedia. Nah selain dari LKPD saya juga melakukan jenis penelitian lain, seperti kemarin pada saat materi “sifat wajib dan mustahil bagi Allah, saya melakukan evaluasi dengan menggunakan permainan. dimana anak-anak dipasangkan untuk menebak lawan dari kata yang muncul. Pembagian pasangan tersebut berdasarkan kemampuan peserta didik. Kadang saya menggunakan tes lisan dan praktik juga, tergantung isi dari materi tersebut.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian sumatif?
Guru PAI BP kls VIII	Kalau itu saya paling ulangan setiap selesai bab, tau tidak harus selesai bab dulu tapi berdasarkan kesiapan siswa dan juga menyesuaikan waktu.
Peneliti	Bagaimana proses pengolahan data hasil penilaian?
Guru PAI BP kls VIII	Dalam mengolah nilai juga ada beberapa jenis mba, yaitu mengolah penilaian dalam satuan tujuan pembelajaran, mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir, kemudian pengolahan hasil penilaian untuk lapor
Peneliti	Bagaimana pelaporan hasil belajar peserta didik?
Guru PAI BP kls VIII	Pelaporan dilakukan menggunakan rapor yang nantinya akan diserahkan kepada wali murid peserta didik.
Peneliti	Bagaimana kendala pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi?
Guru PAI BP kls VIII	Terkadang pembelajaran berdiferensiasi kan punya kelemahan juga. Dengan kita mengelompokan anak-anak tersebut, memang guru jadi bisa lebih mudah memantau dan juga bisa tutor sebaya, emosi anak-anak kan berbeda-beda jadi ada yang justru merasa minder.

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Jumat, 26 April 2024

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Della Sandrawati

Jabatan : Peserta Didik Kelas 8

Peneliti	Berapa kali biasanya guru melakukan penilaian?
Peserta Didik	Penilaian dilakukan tiga kali mba, di awal, saat sedang belajar, dan ulangan setelah materi selesai
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu alami saat pelaksanaan penilaian dilakukan?
Peserta Didik	Saya mengalami kesulitan pada pelaksanaan ujian lisan mba, saya lebih suka jika ujian tulis.

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Jumat, 26 April 2024

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Bima Putra Handhika

Jabatan : Peserta Didik Kelas 7

Peneliti	Berapa kali biasanya guru melakukan penilaian?
Peserta Didik	Penilaian dilakukan beberapa kali mba, waktunya beda-beda menyesuaikan materi dan kesiapan siswa
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu alami saat pelaksanaan penilaian dilakukan?
Peserta Didik	Saya kesulitan saat ujian praktik mba dan hafalan mba, saya lebih suka ujian dengan ulangan lisan atau tes tulis.

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Jumat, 26 April 2024
 Waktu : 11.00
 Tempat : Ruang Kelas
 Informan : Marwah Dwi Aulia
 Jabatan : Peserta Didik Kelas 8

Peneliti	Berapa kali biasanya guru melakukan penilaian?
Peserta Didik	Sering mba, apalagi saat pembelajaran
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu alami saat pelaksanaan penilaian dilakukan?
Peserta Didik	Saya kesulitan mengerjakan ulangnya mba, ulangan yang tulis apalagi kalau dadakan. Saya lebih mudah ketika ujian dalam bentuk praktik

HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Jumat, 26 April 2024
 Waktu : 11.00
 Tempat : Ruang Kelas
 Informan : Faizs Prawira Guna
 Jabatan : Peserta Didik Kelas 7

Peneliti	Berapa kali biasanya guru melakukan penilaian?
Peserta Didik	Tiga kali mba
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu alami saat pelaksanaan penilaian dilakukan?
Peserta Didik	Saya mengalami kesulitan pada pelaksanaan ujian lisan, dan juga saat hafalan al-Quran atau hadis tapi dalam penilaian yang lain seperti tes tulis saya suka mba

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PENILAIAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI BP DI
SMP NEGERI 3 PUNGGELAN.**

No	Aspek Dokumentasi	Keterangan
1	Gambaran umum SMP Negeri 3 Punggelan	
2	Dokumentasi Modul Ajar	
3	Dokumentasi Wawancara	
4	Dokumentasi Observasi	
5	Dokumentasi instrumen penilaian dan hasil penilaian siswa	



Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR**Identitas Modul**

Nama Penyusun : Khatriani,S.Ag

Mata Sekolah : SMP Negeri 3 Punggelan

Dimensi PPP

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia: menumbuhkan rasa syukur dalam diri dengan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada bangsa Indonesia.
2. Bernalar Kritis: menumbuhkan keberanian dalam bertanya dan/ atau mengungkapkan pendapat selama kegiatan pembelajaran/ diskusi.
3. Kreatif: memunculkan ide-ide baru dalam membuat sebuah karya.

Fase/Kelas/Semester : D/VII/II

Estimasi Waktu : 9 x 40 menit

Profil Peserta Didik : Reguler

Elemen : SKI

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol)
2. Membuat bagan info grafis atau time line perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) sehingga

tertanam keyakinan bahwa Allah SWT sebagai zat pemberi ilmu, serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1x Pertemuan (3 x 40 menit)	1. Menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol) 2. Membuat bagan info grafis atau time line perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa bani Umayyah di Andalusia (Spanyol)	Tes Formatif (Produk)

3. Langkah-langkah Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Produk

❖ Pendahuluan (15 Menit)

1. Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

❖ **Kegiatan Inti (90 Menit)**

1. Guru memulai Pembelajaran dengan pertanyaan tentang bagan, Infografis, atau timeline.
2. Peserta didik diminta membuat bagan, Infografis, atau timeline mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil produk.

❖ **Penutup Pembelajaran (15 Menit)**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
5. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

4. Asesmen Pembelajaran

- a) Tes Formatif : Membuat Produk (Memilih salah satu produk berupa bagan, infografis, atau timeline).
- b) Membuat bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.

Nama Produk :

Kelas :

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

No.	Nama	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan					
	a. Proses Persiapan					
	b. Bentuk/jenis					
2.	Tahapan proses penyusunan					
	a. Persiapan alat dan bahan					
	b. Teknik pengolahan					
	Kerjasama kelompok					
3.	Tahap akhir					
	a. Bentuk / Jenis tampilan					
	b. Kreativitas					
	c. Inovasi					
Total Skor						

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.

Mengetahui,
Kepala SMP 3 Punggelan

Kebonagung, 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti

Joko Sumartoyo, S.Pd.MM
NIP.196803181994121004

Khatriani, S.Ag
NIP. 196904122021212002.....

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Joko Sumartoyo selaku Kepala SMP Negeri 3 Punggelan



Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 3 Punggelan



Wawancara dengan Ibu Khatriani selaku guru PAI BP kelas 7 SMP Negeri 3 Punggelan



Wawancara dengan Ibu Khomsatun selaku guru PAI BP kelas SMP Negeri 3 Punggelan



Wawancara dengan Della dan Kayla selaku siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Punggelan



Wawancara dengan Bima dan Faiz selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Punggelan

Lampiran 8 Dokumentasi Observasi

DOKUMENTASI OBSERVASI



Proses kegiatan pembelajaran PAI BP dikelas 8 D bersama Ibu Khomsatun, S.Ag.



Proses kegiatan pembelajaran PAI BP dikelas 7 F bersama Ibu Khatriani, S.Ag.



Dokumentasi kegiatan penilaian formatif (diskusi kelompok) di kelas 7F dengan materi sejarah Andalusia



Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI BP dengan tutor sebaya





Dokumentasi kegiatan presentasi hasil produk dari kelas 7 dalam pembelajaran PAI BP



Dokumentasi kegiatan penilaian formatif (tes tertulis) di kelas 7 dengan materi Rukhsah



Dokumentasi kegiatan penilaian sumatif (SAS) peserta didik SMP Negeri 3 Punggelan



Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI BP (bimbingan kelompok belajar berdasarkan gaya belajar) di SMP Negeri 3 Punggelan



Lampiran 9 Dokumentasi instrumen penilaian dan hasil penilaian siswa

CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN SISWA**LEMBAR PENILAIAN FORMATIF PESERTA DIDIK**

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tanggal :

Lingkup/materi pembelajaran :

Nama Siswa :

Kelas/Semester : VIII / II (Genap)

Aktivitas 1

Diskusikan dengan teman sekelompok tentang cara mengembangkan sikap toleran.

Aktivitas 2

Apakah di tempat tinggalmu ada kegiatan gotong royong seperti cerita di Desa Gedong tersebut? Ceritakan kepada teman satu kelompokmu! Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif kemudian buatlah rangkuman ceritanya!

Aktivitas 3

Temukan ragam perbedaan di lingkungan kalian masing-masing, seperti suku, agama, ras, organisasi sosial, politik, cara beribadah dan lain-lain. Isikan temuan kalian di tabel berikut!

Aktivitas 4

Siswa yang budiman, apakah kalian punya pengalaman mengembangkan toleransi antar dan intra umat beragama? Ceritakan pengalaman kalian kepada teman satu kelompok. Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif di kelompok kalian untuk dituturkan dan dipresentasikan kepada kelompok lain.

Aktivitas 5

Buatlah klipung tentang liputan (3 berita) yang menginformasikan praktik toleransi beragama di masyarakat!
Buatlah analisis terhadap klipung tersebut dengan tabel analisis berikut!

Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulkan apa yang bisa kalian rumuskan?

CONTOH HASIL PENILAIAN SISWA

HASIL ASSESMEN DIAGNOSTIK NON KOGNITIF TAHUN PELAJARAN 2023/2024 KELAS 7 F

NO	NISN	NAMA	L/P	HASIL	GAYA BELAJAR
1	0093098687	Adil Nur Kristiawan	L	A	Visual
2	0101420945	Ahmad Nur Aisy	L	A	Visual
3	0103523664	Ainiyah Rakhmadani	P	A	Visual
4	0101376584	Anika Elsa Dewi Aningsih	P	B	Auditori
5	3114192337	Anur Feni Aryanti	P	A	Visual
6	3108909619	Bima Putra Handhika	L	A	Visual
7	3100092964	Desti Puji Rahayu	P	AC	Visual, Kinestetik
8	3117506702	Dzikra Abidah Nur Hasna	P	B	Auditori
9	0116824142	Fahri Afrilian Saputra	L	C	Kinestetik
10	0103097585	Faizs Prawira Guna	L	C	Kinestetik
11	3100694021	Fanesya Dwi Basuki	P	B	Auditori
12	3111019496	Fila Febriyan	P	A	Visual
13	3113122284	Gifari Defnan Almukarim	L	A	Visual
14	3111080805	Lingga Damar Al Ikhsan	L	C	Kinestetik
15	3107803155	Marwah Dwi Aulia	P	C	Kinestetik
16	3107370042	Maulana Fathin Irsyad	L	A	Visual
17	0098516375	Medo Saputra	L	B	Auditori
18	0109529502	Mohamad Rizki Fayyadh R.	L	A	Visual
19	0126430439	Nadia Syahmi Fariza	P	A	Visual
20	0104067078	Natasha Mutiara Zahra	P	C	Kinestetik
21	0121341696	Reza Nur Alamsyah	L	A	Visual
22	3119243314	Riska Ayu Ramadani	P	B	Auditori
23	0108668782	Sevi Kania Putri	P	B	Auditori
24	0115507743	Tohir Al Zaidan	L	B	Auditori
25	3114432692	Vanesya Sindi Pratama	P	B	Auditori
26	0109513687	Vera Puspita Sari	P	B	Auditori
27	0105853189	Vildaf Aldiana	L	C	Kinestetik
28	3119452379	Wisnu Arya Pradipta	L	C	Kinestetik

Lampiran 10 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5480/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Punggelan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Atika Sofiana |
| 2. NIM | : 2017402075 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI BP |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 3 Punggelan Kabupaten Banjarnegara |
| 3. Tanggal Observasi | : 11-11-2023 s.d 25-11-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 PUNGGELAN

Jalan Raya Danakerta – Punggelan, Banjarnegara 53462
 Website: smpn3punggelan.sch.id, Email: smpnpunggelan3@gmail.com



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/157/SMPN3Pgl/2023

Yang bertanda tangan ndi bawah ini :

Nama : JOKO SUMARTOYO, S.Pd, MM
 NIP : 19680318 199412 1 004
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Punggelan

Menerangkan bahwa :

Nama : ATIKA SAFIANA
 NIM : 2017402075
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Punggelan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapay dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggelan, 6 Desember 2023

Kepala SMP Negeri 3 Punggelan



JOKO SUMARTOYO, S.Pd., MM

NIP. 19680318 199412 1 004

Lampiran 12 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1666/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 April 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Punggelan
 Kec. Punggelan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Atika Sofiana |
| 2. NIM | : 2017402075 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Sambong Rt 3 Rw 5, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul | : Implementasi Penilaian Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI BP Di SMP Negeri 3 Punggelan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Implementasi Penilaian Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI BP |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 3 Punggelan |
| 3. Tanggal Riset | : 19-04-2024 s/d 19-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Joko Sumartoyo, S.Pd, M.M.

Lampiran 13 Surat Keterangan telah melakukan Riset Individu

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/145/SMPN3Pgl/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Punggelan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

1. Nama : ATIKA SOFIANA
2. NIM : 2017402075
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
5. Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka
Dalam Pembelajaran PAIBP di SMP Negeri 3 Punggelan
6. Tahun Akademik : 2023/2024

Sesuai permohonan dari mahasiswa tersebut di atas kami memberikan izin Penelitian pada SMP Negeri 3 Punggelan, dengan lokasi di SMP Negeri 3 Punggelan sesuai dengan waktu permohonan yang telah diajukan. Dan telah melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu.

Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggelan, 26 April 2024

Kepala Sekolah,

JOKO SUMARTOYO, S.Pd
 NIP. 19680318 199412 1 004

Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17508/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

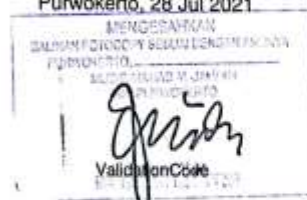
NAMA : ATIKA SOFIANA
NIM : 2017402075

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 28 Jul 2021





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.isainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23489/2021

This is to certify that

Name : ATIKA SOFIANA
Date of Birth : BANJARNEGARA, November 5th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 31st, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 47



Obtained Score : 460

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 16 Sertifikat PPL



Lampiran 17 Sertifikat KKN



Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.564/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENILAIAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI BP DI SMP NEGERI 3 PUNGGELAN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Atika Sofiana
 NIM : 2017402075
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI



Arif Ariyani, M.Pd.I.
 19840809 201503 2 002

Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1071/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Atika Sofiana
 NIM : 2017402075
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024
 Wsks Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Atika Sofiana
 NIM : 2017402075
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Angkatan : 2020
 Judul/Skripsi : Implementasi Penilaian Berdiferensiasi Kurikulum
Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI BP
Di SMP Negeri 3 Punggelan

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswatersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 4 Juni 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Arisani S.Th.I., M.Pd.I.
 NIP. 19840809 20153 2 002

Dosen Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824. Faksimili (0281) 635853
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ATIKA SOFIANA
NIM : 2017402075
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
Judul : Implementasi Penilaian Berdiferensiasi
Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI BP
Di SMP Negeri 3 Punggelan

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 1 April 2024	Konsultasi pelaksanaan bimbingan skripsi		
2	Kamis, 18 April 2024	Perbaikan BAB I		
3	Selasa, 23 April 2024	Perbaikan BAB II		
4	Jumat, 26 April 2024	Konsultasi sebelum pelaksanaan penelitian langsung ke lapangan		
5	Senin, 29 April 2024	Perbaikan BAB III		
6	Selasa, 7 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824. Faksimili (0281) 635853
www.uin-suka.ac.id

7	Senin, 13 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		
8	Jumat, 17 Mei 2024	Perbaikan Perbaikan BAB IV		
9	Selasa, 21 Mei 2024	Perbaikan kepenulisan		
10	Senin, 27 Mei 2024	Perbaikan kepenulisan		
11	Kamis, 30 Mei 2024	Perbaikan keseluruhan secara umum		
12	Selasa, 4 Juni 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi

TURNITIN SKRIPSI ATIKA FIKS			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
3	digilib.uinsa.ac.id Internet Source		1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
5	Wibisono Yudhi Kurniawan. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta", ISLAMIKA, 2021 Publication		1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
8	id.scribd.com Internet Source		<1%



RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Atika Sofiana
2. NIM : 2017402075
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 05 November 2001
4. Alamat : Sambong, 03/05 Punggelan, Banjarnegara
5. Nama Ibu : Khalimah (Almh)
6. Nama Bapak : Mukson Sofyan Jalil

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. BA Aisiyah 02 Danakerta, Banjarnegara 2008
- b. MIM 02 Danakerta, Banjarnegara 2014
- c. MTs N 2 Rakit, Banjarnegara 2017
- d. MAN 02 Banjarnegara 2020
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP Muhammadiyah Zam-Zam, Purwokerto 2021

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara 2020-2023

Purwokerto, 4 Juni 2024

Yang menyatakan,



Atika Sofiana

NIM. 2017402075